

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) PADA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 SIDRAP**



OLEH

**RISDA
NIM 17.1100.058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK
JAUH (PJJ) PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SIDRAP**



OLEH

**RISDA
NIM. 17.1100.058**

**Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Paepare**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap

Nama Mahasiswa : Risda

NIM : 17.1100.058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2437 Tahun 2020 Tentang Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (.....)

NIP : 197910052006041003

Pembimbing Pendamping : Dr.H.Mukhtar Mas'ud, MA. (.....)

NIP : 196906282006041011

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd.

NIP. 197212161999031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap

Nama Mahasiswa : Risda

NIM : 17.1100.058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah 2437 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 2021

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Abdul Halik, M.Pd.I	(Ketua)	(.....)
Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Firman, M.Pd	(Anggota)	(.....)
Ali Rahman, S.Ag, M.Pd	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197212161999031001

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hamsiah dan Ayahanda Ridwan tercinta di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I selaku Pembimbing I, dan bapak Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.

4. Bapak/ibu dosen, dan staff Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Dr. Usman, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Rustam, M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Sidrap serta guru dan staf yang ada di SMA Negeri 1 Sidrap yang memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis selama melakukan penelitian.
7. Seluruh teman-teman tanpa terkecuali di Program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Tak lupa juga ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Diharapkan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 12 Oktober 2021
5 Rabiul Awwal 1443 H

Penulis



RISDA
NIM. 17.1100.058

KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Risda
NIM : 17.1100.058
Tempat/ Tgl. Lahir : Malaysia/ 16 November 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Oktober 2021
5 Rabiul Awwal 1443 H

Penulis



RISDA

NIM. 17.1100.058

ABSTRAK

Risda. *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap* (dibimbing oleh Bapak Abd. Halik., dan Bapak Mukhtar Mas'ud).

Pembelajaran Jarak Jauh merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah selama masa pandemi ini, dimana agar pendidikan tetap bisa terlaksana. Dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini semua elemen pendidikan termasuk guru maupun siswa dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi yang ada. Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Sidrap diketahui bahwa ada upaya yang baik dari pihak sekolah maupun guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, sehingga proses belajar mengajar tetap terlaksana.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.

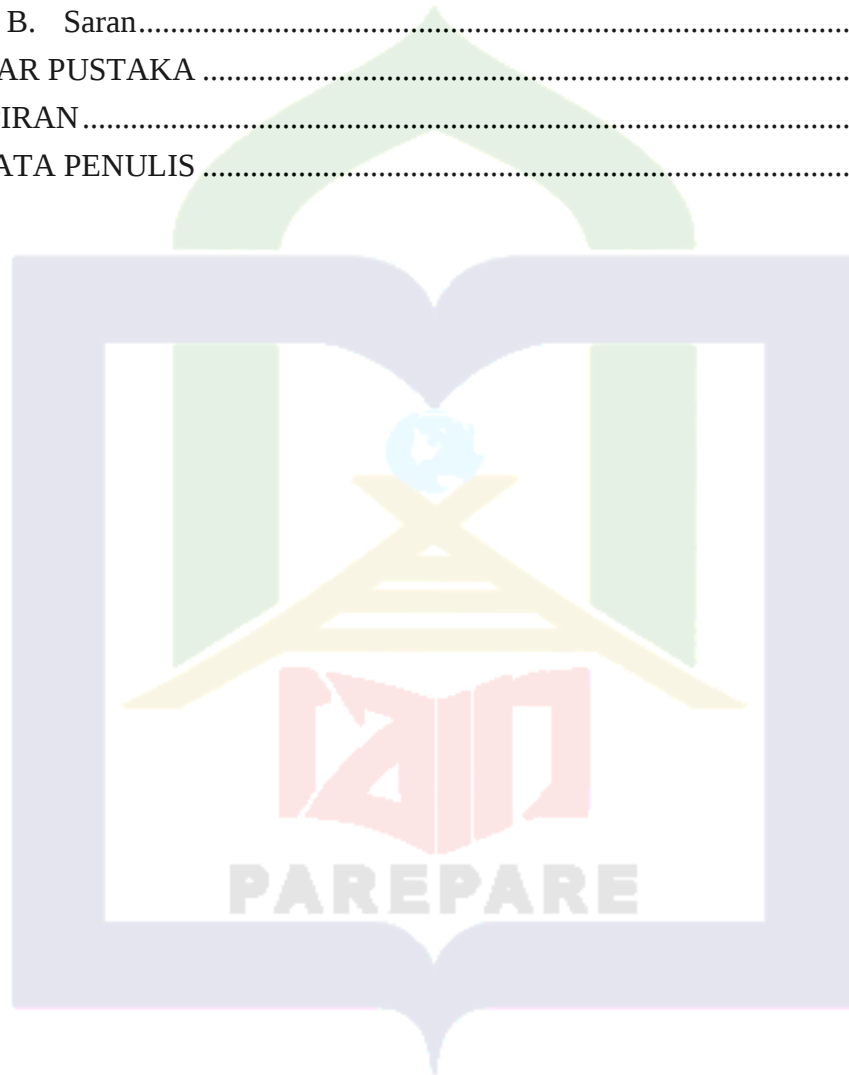
Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran jarak jauh pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap dikategorikan efektif berdasarkan hasil uji data yang telah dilakukan. Hal ini dapat terwujud atas kerjasama yang baik antara guru maupun siswa, dimana memberikan pembelajaran yang relevan dengan penggunaan berbagai media online agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik

Kata Kunci : Pembelajaran jarak jauh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Efektivitas	11
2. Pembelajaran Jarak Jauh	12
3. Pendidikan Agama Islam	24
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	40
E. Definisi Operasional Variabel.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	85
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XV



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Peserta Didik SMAN 1 Sidrap	39
3.2	Standar Pengukuran Variabel	42
3.3	Kisi-kisi Instrumen	44
3.4	Hasil Uji Validitas	45
3.5	Hasil Uji Realibilitas	48
4.1	Data Statistik Pembelajaran Jarak Jauh	55
4.2	Distribusi skor Variabel	56
4.3	Hasil Uji Normalitas Data	58
4.4	Hasil Uji Homogenitas	59
4.5	Data Responden Siswa SMA Negeri 1 Sidrap	60
4.6	Analisis Data Pertanyaan 1	61
4.7	Analisis Data Pertanyaan 2	62
4.8	Analisis Data Pertanyaan 3	63
4.9	Analisis Data Pertanyaan 4	64
4.10	Analisis Data Pertanyaan 5	65
4.11	Analisis Data Pertanyaan 6	66
4.12	Analisis Data Pertanyaan 7	67
4.13	Analisis Data Pertanyaan 8	68
4.14	Analisis Data Pertanyaan 9	69
4.15	Analisis Data Pertanyaan 10	70
4.16	Analisis Data Pertanyaan 11	71
4.17	Analisis Data Pertanyaan 12	72
4.18	Analisis Data Pertanyaan 13	73
4.19	Analisis Data Pertanyaan 14	74
4.20	Analisis Data Pertanyaan 15	76
4.21	Analisis Data Pertanyaan 16	77

4.22	Analisis Data Pertanyaan 17	78
4.23	Analisis Data Pertanyaan 18	79
4.24	Analisis Data Pertanyaan 19	80
4.25	Analisis Data Pertanyaan 20	81
4.26	Analisis Data Pertanyaan 21	82
4.27	Analisis Data Pertanyaan 22	83
4.28	Rekapitulasi Keseluruhan Data Frekuensi Nilai Variabel	84



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin/ Rekomendasi Penelitian	IV
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	V
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VI
4	Foto Kegiatan Wawancara	VII
5	Instrumen Penelitian	VIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang sering diperbincangkan oleh umat manusia. Dimana aspek pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan manusia, dimana pendidikan manusia bisa belajar dari hal-hal yang sederhana sampai pada hal yang kompleks. Islam merupakan agama yang universal yang memiliki sistem pendidikan yang sempurna bagi seluruh umat manusia dimuka bumi ini. Di dalam Al-Qur'an sendiri telah banyak memberi isyarat tentang begitu pentingnya pendidikan, banyak ayat-ayat yang membahas tentang keutamaan maupun tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini dapat kita temukan dalam Q.S Al-Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahannya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Pendidikan merupakan faktor penting dimana pendidikan menjadi salah satu garda terdepan dalam memajukan suatu bangsa, tanpa adanya pendidikan yang baik maka perkembangan suatu bangsa hanyalah isapan jempol semata. Pendidikan pula mempunyai tanggungjawab dalam meningkatkan kepribadian anak bangsa, sebab salah satu tugas dari pendidikan ialah untuk mewariskan nilai- nilai luhur bangsa

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Al-Qur'an Terjemahan' (Jakarta: Penerbit Wali, 2013), h. 302.

serta para leluhur. Meski demikian kita wajib senantiasa terbuka dalam melaksanakan perubahan, membiasakan dengan kemajuan serta pertumbuhan dunia, sehingga kita bijak dalam memandang dunia dengan globalisasinya.

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar serta suatu hal yang mendorong pertumbuhan suatu individu yang berlangsung sepanjang hidup dan dalam berbagai lingkungan. Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.

Dari hal di atas menunjukkan betapa pentingnya suatu pendidikan tersebut. Baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat itu sendiri. Namun dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri tak banyak halangan dan rintangan yang dihadapi, terlebih lagi dalam hal proses pembelajaran (belajar mengajar). Banyak dijumpai tantangan-tantangan dalam proses pembelajaran yang semakin membuat kita lebih aktif dalam proses pengembangan pembelajaran baik dari segi internal maupun eksternalnya. Dengan berbagai tantangan-tantangan yang dihadapi ini mendorong kita untuk terus melakukan inovasi dalam pembelajaran, agar proses pembelajaran bisa tetap berjalan secara efektif.

Pada saat ini dunia sedang diguncangkan dengan merebaknya pandemi Covid-19 merupakan musibah bagi penduduk bumi yang mana hal ini mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia baik itu kesehatan, ekonomi maupun sosial. Dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 ini, Pemerintah Negara Indonesia menetapkan *social distancing* (menjaga jarak). Menindaklanjuti kebijakan Pemerintah Indonesia

ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil langkah dan kebijakan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau dengan istilah lain *learning from home* (LFH), untuk menghindari penyebaran pandemi wabah Covid-19 ini. Pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).²

Dalam dunia pendidikan sebenarnya pembelajaran jarak jauh bukanlah hal yang baru hal ini telah diatur pada tahun 2012 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengatur hal ini sesuai dengan Permendikbud No 24 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dapat di ketahui bahwa pembelajaran jarak jauh sebagaimana pada Bab I Pasal 1 peraturan ini yang berbunyi Pendidikan Jarak Jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pembelajaran.³

Pembelajaran dari rumah ataupun biasa kita tahu dengan sebutan Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ) di berbagai sekolah maupun perguruan tinggi yang dilaksanakan dikala ini ialah tindak lanjut atas imbauan Presiden Joko Widodo pada konferensi pers di Istana Bogor Jawa Barat (15 Maret 2020). Presiden menghimbau supaya bisa meminimalisasir penyebaran virus corona jenis baru (SARS- CoV- 2) pemicu Covid- 19, warga dimohon buat bekerja, belajar, serta beribadah dari rumah,

² Wati Susanti, 'Implementasi Pembelajaran Secara Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid-19', 7.2 (2020), 134–45.

³ Republik Indonesia, 'Berita Negara' (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014), p. 11.

salah satunya menghasilkan sistem bekerja dari rumah.⁴ Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut untuk menghindari penyebaran virus covid-19.

Dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengakibatkan pendidikan dipaksa untuk segera mengubah metode dari pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka langsung menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh bagi beberapa pihak merupakan proses pembelajaran yang masih mencoba untuk beradaptasi dalam hal penggunaannya, dimana pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan media online. Berdasarkan pandangan di atas ada sesuatu hal yang sangat krusial yang harus diambil guru dimasa pandemi covid-19 yang sedang melanda dunia khususnya Indonesia. Dari sekian banyak siswa yang terdampak tidak mungkin dibiarkan begitu saja, pembelajaran dan pendidikan harus tetap dilanjutkan walaupun ada berbagai kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi.

Begitu halnya yang terjadi di berbagai sekolah-sekolah dengan berbagai tingkatan khususnya pada SMA Negeri 1 Sidrap, dengan adanya himbauan dari pemerintah untuk menerapkan *social distancing* maka sesuai dengan solusi yang diberikan sendiri oleh pemerintah, SMA Negeri 1 Sidrap turut melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh atau *leraning from home* dimana pembelajaran dilaksanakan secara online dengan menggunakan berbagai media pembelajaran online, yang dapat membantu agar proses belajar mengajar tetap terlaksana secara efektif, tanpa meninggalkan muatan-muatan yang ada.

⁴ Dewi Ratna Sari and Fairuza Amrozi, 'Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Politeknik Penerbangan Surabaya (Studi Kasus Saat Terjadi Wabah Covid-19)', *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya*, 5.2 (2020), 1–10.

Pembelajaran jarak jauh ini merupakan kebiasaan baru bagi siswa siswi SMA Negeri 1 Sidrap, bukan hanya siswa saja tetapi guru juga turut beradaptasi dengan kebiasaan baru ini dalam proses belajar mengajar, dimana antara pendidik dengan peserta didik melaksanakan pembelajaran tanpa tatap muka. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri di SMA Negeri 1 Sidrap, pada proses pembelajaran jarak jauh menggunakan berbagai media pembelajaran online seperti *google classroom*, dan ada juga yang menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, penggunaan media yang berbeda dikarenakan masing-masing pendidik memiliki media yang dianggap lebih memudahkan dalam proses pembelajaran.

Peserta didik yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh, menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh ini menemukan banyak kesulitan, seperti materi yang masih kurang dipahami, ketersediaan data internet, serta kestabilan jaringan internet turut juga yang menjadi kesulitan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Begitupun halnya dengan guru, ada beberapa keterbatasan dan kekurangan yang harus dihadapi guru khususnya di SMA Negeri 1 Sidrap di antaranya yaitu:

1. Guru tidak dengan mudah mengambil kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara full online, meskipun akan ada upaya ke arah tersebut, namun tidak terpikirkan dengan secepat itu.
2. Pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh menuntut semua guru untuk mampu mengoperasikan media online dengan baik, namun tidak semua memiliki keterampilan digital yang sama, ada yang relatif cepat untuk beradaptasi, ada yang lamban, bahkan ada juga yang tidak mampu untuk

beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam pembelajaran ini, sehingga banyak guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh.

3. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan membutuhkan perangkat untuk bisa mengakses pembelajaran seperti HP atau laptop, namun tidak semua guru ataupun siswa memiliki perangkat yang mendukung untuk digunakan, alhasil pembelajaran jarak jauh sulit untuk dilaksanakan.
4. Ketersediaan paket data serta koneksi internet yang baik pun juga masih menjadi rintangan, sehingga hal ini pun turut menjadi kendala.

Berbagai kendala tersebut ada sebagian yang sudah bisa diantisipasi, namun ada pula yang masih menjadi polemik ditengah pandemi saat ini. Kita akui bahwa dengan adanya pandemi ini telah mendorong percepatan penerapan teknologi dalam dunia pendidikan, dan dengan pesatnya perkembangan TIK mendorong berbagai stake holder untuk memanfaatkan system E-learning mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi penggunaannya dalam pendidikan.

Dalam melaksanakan serta menerapkan proses pembelajaran secara jarak jauh, yang dilakukan untuk mematuhi protokol kesehatan seperti *social distancing* atau *physical distancing* yang mana untuk menekan angka penyebaran kasus covid-19 serta dapat diproteksi sedini mungkin. Maka seluruh lembaga pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan media online atau perkembangan teknologi yang sangat maju ini dalam menentukan efektivitas pembelajaran yang dilakukan saat ini secara online.

Penelitian ini sangat penting dimana selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan hampir setahun belakang ini, dengan begitu banyak polemik yang ditimbulkan membuat kita bertanya tentang efektivitas atau sejauh mana hasil

guna yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang dilakukan sampai saat ini. Dengan penelitian ini memberikan kita informasi tentang efektifitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh khususnya pada SMA Negeri 1 Sidrap, dengan hal ini kita dapat mengetahui kekurangan-kekurangan baik bagi siswa maupun guru, tenaga kependidikan dan semua unsur yang terlibat selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dan dengan mengetahui kekurangan tersebut kita dapat mengambil langkah atau kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh agar kedepannya proses belajar mengajar lebih baik.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pembelajaran jarak jauh (full online) sebagai dampak dari Covid-19, beredar kabar bahwa pembelajaran daring kurang efektif dilakukan, dikarenakan belum ada persiapan maksimal dari segi regulasi, pelaksana di lapangan, dan juga siswa, serta berbagai infrastruktur pendukung pembelajaran daring, oleh karena itu peneliti memiliki keinginan untuk menguji tingkat efektivitas pembelajaran jarak jauh khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dikarenakan tidak boleh ada muatan pembelajaran yang hilang ditengah pandemi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap?
2. Bagaimana efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap
2. Untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan pembaca.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam hal perbaikan, sebagai referensi, bahan bacaan, yang diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai masukan bagi para pendidik.
- c. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dalam mengkaji tentang pembelajaran jarak jauh khususnya pada pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkannya, diantaranya:

- a. Bagi pribadi peneliti, dapat dijadikan sebagai bekal yang nantinya dapat berguna bagi karirnya sebagai pendidik nantinya.
- b. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai dorongan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sari dengan judul penelitian “Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Politeknik Penerbangan Surabaya (Studi Kasus Saat Terjadi Wabah Covid-19)”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh bahwa efektivitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada politeknik penerbangan Surabaya berdasarkan uji presentase, yang telah dibuat dengan menggunakan rumus presentase yang dibuat. Maka dapat di ketahui bahwa efektivitas pembelajaran jarak jauh di Politeknik Penerbangan Surabaya adalah menunjukkan kategori Efektif dengan hasil yang diperoleh yakni 64,12 persen. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil dari angket/kuesoner tertutup serta terdapat 3 buah angket/kuesioner terbuka yang dibagikan kepada para taruna pada politeknik penerbangan Surabaya. Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan, Pembelajaran Jarak Jauh di Politeknik Penerbangan Surabaya terkategori efektif.⁵

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Herlina Darsono dkk, dengan judul penelitian Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh saat Pandemi Covid-19 (Kajian di Politeknik Negeri Bandung). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yang mana diawali dengan pengkajian kebijakan dan pustaka terkait covid-19 dan pembelajaran jarak jauh, kemudian dilanjutkan lagi dengan menggunakan angket yang disebar ke responden yang berjumlah 103 mahasiswa. Dalam hasil penelitian ini mendorong pihak kampus untuk membuat pengajaran lebih terintegrasi agar pembelajaran bisa terorganisir dengan baik. Karna masih banyak

⁵ Dewi Ratna Sari and Fairuza Amrozi, ‘Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Politeknik Penerbangan Surabaya (Studi Kasus Saat Terjadi Wabah Covid-19)’, *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya*, 5.2 (2020), 1–10.

mahasiswa yang merasakan bahwa PJJ masih belum maksimal dalam peningkatan kompetensi, sehingga materi yang diajarkan belum sepenuhnya dipahami dengan baik.

Penelitian Selanjutnya oleh Idris dengan judul penelitian Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini menguraikan tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Dengan penggunaan teknologi dapat membantu pendidik mengarahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan agama Islam memberikan manfaat yang sangat baik bagi peserta didik, seperti halnya memberikan motivasi belajar bagi peserta didik secara mandiri, memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, mengembangkan kemampuannya, dan memberikan akses peserta didik melakukan eksplorasi konsep secara mendalam.

Hubungan beberapa penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang pembelajaran jarak jauh (PJJ). Adapun perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan sekarang ini terkhusus pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada Pendidikan Agama Islam, perbedaannya juga terdapat pada lokasi penelitian, sampel penelitian dan tahun penelitian. Dengan demikian hasil penelitian nantinya yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang tetap pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri bukan plagiat ataupun mengambil dari penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini terdapat hal baru dimana peneliti berfokus hanya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam saja, sehingga sumber penelitian terdapat pada mata pelajaran Agama Islam, mulai dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Sidrap, sampai pada efektivitas pembelajaran jarak jauh pada pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap. Dengan demikian hasil yang diperoleh merupakan hasil dari penelitian sendiri.

B. Tinjauan Teori

1. Efektivitas

Efektivitas adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga. Dalam memperoleh efektivitas tersebut terlebih dahulu kita ketahui pengertian dari efektivitas itu sendiri. Adapun pengertian efektivitas secara bahasa adalah sebagai berikut:

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, yang mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan daya guna adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.⁶ Pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya tersebut merupakan adanya efektivitas.

Efektivitas adalah bagaimana suatu lembaga berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas berhubungan dengan terlaksananya semua tugas-tugas pokok, pencapaian tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.⁷

Sedangkan menurut Madiyo berpendapat bahwa efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan hal yang direncanakan dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dapat dicapai semakin efektif pada kegiatan tersebut.⁸

Efektivitas berbeda dengan efisiensi karena keduanya memiliki makna yang berbeda, walaupun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi lekat dengan kata efektivitas secara langsung dapat dihubungkan dalam pencapaian tujuan. Efektivitas adalah melakukan hal yang benar sedangkan efisiensi melakukan hal secara benar, atau dengan kata lain efektivitas adalah sejauh

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), p. 209.

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Edisi 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

⁸ Madiyo Kasihadi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Cetakan 1 (Semarang: Effhar Publishing, 1985).

mana kita mencapai sasaran sedangkan efisiensi adalah bagaimana kita mencapai segala sumber daya dengan baik. Berdasarkan pengertian efektivitas di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran ialah suatu kondisi yang menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah melakukan proses belajar mengajar.

2. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Secara umum pendidikan berada pada lingkup peran, fungsi serta tujuan yang tidak berbeda, yang mana merupakan upaya dalam mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya. Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁹ Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, dan mengkonstruksi kepribadian.¹⁰

Menurut Kimble belajar adalah perubahan yang relative permanen di dalam behavioral *potentiality* (potensi behavioral) sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat). Senada dengan hal tersebut, Mayer menyebutkan bahwa belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman. Menurut Gagne belajar merupakan sebuah sistem yang di

⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

¹⁰ Hariyanto Suyono, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.¹¹

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan yang permanen baik dari segi pengetahuan/kemampuan, keterampilan, maupun sikap/ perilakunya yang diperoleh melalui pengalaman, secara bertahap dan berkelanjutan.

Selanjutnya pengertian dari pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Hakikat pembelajaran secara umum dilukiskan Gagne dan Briggs, adalah serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari suatu keahlian tertentu. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebar informasi dan pengetahuan dari seluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang, dan waktu. Pengaruhnya dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aspek pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu teknologi

¹¹ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Cetakan 2 (Depok: Rajawali Press, 2018).

dimanfaatkan pada bidang ekonomi, politik, social, dan lain-lain. Teknologi informasi pendidikan adalah ilmu pengetahuan dalam bidang informasi berbasis komputer yang digunakan dalam peningkatan kualitas pendidikan.¹²

Teknologi juga dianggap sebagai suatu disiplin ilmu yang seharusnya dapat dikuasai oleh para peserta didik sebagai modal dalam proses pembelajaran dan kehidupannya. Maka dari itu pendidik dapat mengintegrasikan teknologi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran menimbulkan pembelajaran berbasis elektronik sebagai hasil teknologi. Salah satu aplikasi teknologi adalah teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini yang telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau tradisional menjadi pola bermedia, diantaranya media pembelajaran dengan internetnya yang memunculkan *e-learning*.¹³

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sangat tergantung kepada kesediaan guru untuk menggunakannya dalam program pembelajaran serta kemampuan guru dalam menggunakan teknologi tersebut sebagai media dan sumber pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, setiap guru harus senantiasa bersedia untuk menghadapi tantangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju dan mempunyai

¹² Lantip Diat. Prasojo and Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011).

¹³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).

komitmen untuk senantiasa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.¹⁴

Penggunaan teknologi dalam media dan sumber pembelajaran merupakan hal yang solutif untuk dilakukan dalam situasi seperti sekarang ini. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan berjalan efektif jika peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau memberikan kemudahan pembelajar untuk belajar bukan hanya sebagai pemberi informasi.

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran antara lain dengan: Pertama, pendidik dan peserta didik dapat mengakses pada teknologi informasi dan komunikasi. Kedua, pendidik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam hal penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, karena pendidik berperan sebagai peserta didik yang harus belajar terus menerus sepanjang hayat. Dengan tujuan untuk meningkatkan profesional dan kompetensinya. Ketiga, tersedianya materi pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.¹⁵

Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung bukan hanya terjadi di satu tempat seperti di sekolah atau perguruan tinggi, melainkan dapat dilakukan di banyak tempat yang berbeda. Pembelajaran pun tidak hanya terdiri dari satu orang saja, melainkan banyak melibatkan orang. Cara belajar dari pembelajar yang tidak terbatas dengan waktu dan tempat itulah yang disebut dengan pembelajaran yang

¹⁴ Idris, 'Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Potensia*, 1.2 (2015), 175–90.

¹⁵ Munir., *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).

berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dengan itu muncullah model-model pembelajaran seperti *computer based learning* yang memunculkan pembelajaran jarak jauh.

a. Konsep Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh (*Distance learning*) merupakan model dari pendidikan jarak jauh (*Distance Education*) bukanlah model pendidikan yang baru.¹⁶ Mackenzie, Christensen, dan Rigby mengatakan pendidikan jarak jauh (PJJ) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar.¹⁷

Moore mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah belajar yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar. Moore memberikan batasan pada pembelajaran jarak jauh sebagai metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terpisah dengan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Sehingga komunikasi yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik melalui bantuan media, seperti media cetak, elektronik, mekanis, dan peralatan lainnya. Batasan yang dimaksud Moore dalam hal ini terpisahnya pendidik dengan peserta didik dalam

¹⁶ Widya Sari, Andi Muhammad Rifki, and Mila Karmila, 'Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Covid 19', 1, 12, 2019.

¹⁷ Muhammad Rozi Yerusalem, Adian Fatchur Rochim, dan Kurniawan Teguh Martono, 'Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Program Studi Sistem Komputer', *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 3.4 (2015), hal. 483.

proses belajar mengajar dan menggunakan media dalam berkomunikasi antara pendidik dan peserta didik.¹⁸

Konsep dari PJJ yang lebih dikenal dengan istilah *distance learning* atau distance education, yaitu suatu sistem pendidikan di mana terdapat pemisahan antara pengajar dan siswa baik secara ruang dan/atau waktu.¹⁹ Perihal tersebut dapat diketahui bahwa siswa serta guru terletak pada tempat yang berbeda namun tetap saling berinteraksi dan berkomunikasi membahas suatu materi atau modul yang sama lewat suatu media pendidikan yang setelah itu hasil belajarnya akan dievaluasi oleh guru bersangkutan. Lebih jauh, pembelajaran jarak jauh merupakan langkah yang tepat untuk diberlakukan pada keadaan semacam saat ini ini sebab bagi Munir, pendidikan merupakan bukan sebatas pemindahan data ataupun ilmu dari guru ke siswa namun pula mengkondisikan siswa dalam belajar.

Melihat dari uraian pendidikan tersebut hingga keadaan lebih kondusif buat siswa serta guru dikala variabel seperti sekarang ini hal yang paling tepat dilakukan adalah dengan tetap berada di rumah masing-masing serta pembelajaran jarak jauh merupakan solusinya.

Dikala ini pembelajaran jarak jauh kita terdapat di generasi pembelajaran virtual dimana modul dikirimkan lewat media virtual internet, begitu pula dialog serta penilaian. Pembelajaran jarak jauh

¹⁸ Muhammad Rozi Yerusalem, Adian Fatchur Rochim, dan Kurniawan Teguh Martono, 'Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Program Studi Sistem Komputer', *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 3.4 (2015), 483.

¹⁹ Herlina Darsono dkk, 'Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Saat Pandemi Covid-19 (Kajian di Politeknik Negeri Bandung, 2020), hal. 26–27.

membuat pergantian kegiatan yang sangat signifikan pada anak serta area sekitarnya, paling utama orang tua. Akibat globalisasi yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini dan masa yang akan datang ada beberapa kecenderungan antara lain:

- 1) Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang semakin berkembang dengan adanya kemudahan untuk menyelenggarakan pendidikan terbuka (*open education*) dan pendidikan jarak jauh (*distance education*).
- 2) *Sharing resource* bersama antar lembaga pendidikan dalam sebuah jaringan.
- 3) Banyaknya sumber informasi, bukan hanya perpustakaan, melainkan juga variable pendidikan lainnya seperti pengajar atau laboratorium, perpustakaan digital melalui internet.
- 4) Efektifitas pemanfaatan perangkat teknologi informasi dan komunikasi interaktif dengan multimedia, seperti pembelajaran dengan internetnya untuk melengkapi media pembelajaran yang telah ada, sehingga penggunaan media pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Variasi media pembelajaran diperlukan karena tidak ada media yang paling baik atau paling buruk, karena setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya, sehingga kelebihan satu media pembelajaran dapat melengkapi kelemahan media lainnya.²⁰

²⁰ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) menjadi model pendidikan jarak jauh (*distance learning*), hal ini bukanlah model pendidikan yang baru. Pada awalnya dimulai dengan kursus tertulis, kemudian berkembang dalam bentuk pendidikan tinggi formal berbentuk Universitas Terbuka (*Open University*). Menurut Dogmen ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dan pembelajar.²¹

Beberapa istilah lain yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh yang pertama *E-Learning* adalah metode pembelajaran dengan media TI (CD-ROM, internet, intranet) dengan pengajar yang menggunakan metode tersebut untuk mencapai tujuan membangun ilmu secara berkesinambungan dan teratur serta kemampuan yang mapan secara individual ataupun secara berkelompok.²² Kedua pembelajaran online, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan mengandalkan pada sumber-sumber informasi yang teredia pada jaringan internet. Dari konsep ini maka jelas pembelajaran online erat kaitannya dengan pemanfaatan internet, sebagai sumber belajar.²³

Kemudian istilah yang ketiga adalah pembelajaran daring, menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan

²¹ Muhammad Rozi Yerusalem, Adian Fatchur Rochim, and Kurniawan Teguh Martono, 'Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Program Studi Sistem Komputer', *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 3.4 (2015), 483.

²² Zaenal, Mukarom. Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal.213.

²³ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 205.

internet dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.²⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa *e-learning*, pembelajaran online, pembelajaran daring, dan pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah sistem pembelajaran dimana mengandalkan jaringan internet dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini pendidik melakukan komunikasi dengan peserta didik dengan menggunakan media elektronik.

b. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh memiliki tujuan yang mana memungkinkan peserta didik dalam mendapatkan pendidikan dalam semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai macam media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kondisi, dan kebutuhannya. Pembelajaran jarak jauh dalam hal ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan seperti kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan, yang disebabkan oleh berbagai hambatan yaitu jarak, tempat, dan waktu.²⁵

Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran

²⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Sarnu Untung, 2020). hal. 2.

²⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).

serta proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat di ketahui bahwa tujuan pembelajaran jarak jauh yaitu untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional atau tatap muka.

c. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh meliputi upaya yang ditempuh peserta didik untuk merealisasikan pendidikan sepanjang hayat, dengan prinsip tersebut menjadi dasar dalam pengambil keputusan dalam bidang pendidikan dalam menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran jarak jauh. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh, sebagai berikut: prinsip kebebasan, kemandirian, keluwesan, keterkinian, mobilitas dan efisiensi.²⁶

Prinsip kebebasan artinya sistem pendidikan sifatnya demokratis karena dirancang agar bebas bisa diikuti oleh siapa saja. Dimana peserta didik memiliki sifat heterogen baik dari segi karakteristiknya, atau kondisinya, seperti motivasi, latar belakang pendidikan, kecerdasan, kesempatan maupun waktu belajar. Maka dari itu program pendidikan, penyajian program, dan proses pembelajaran dirancang secara khusus, yakni tidak terbatas pada materi pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, jarak, tempat, waktu, usia, gender, serta persyaratan non akademik lainnya.

Prinsip kemandirian, diwujudkan dengan adanya kurikulum atau program pendidikan yang dapat dipelajari secara mandiri (*independent*

²⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).

learning), belajar perorangan atau belajar kelompok. Dalam hal ini pendidik hanya sebagai fasilitator, yang membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, artinya bantuan yang diberikan oleh pendidik seminimal mungkin atau tidak mendominasi, disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Materi pembelajaran pun dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat belajar mandiri, dengan disediakannya paket-paket yang dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik, program tutorial yang berfungsi untuk memberikan bimbingan, serta rancangan ujian dengan menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*). Peranan materi pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh sangatlah penting, maka diperlukan adanya pengembangan materi pembelajaran baik dari segi kualitas dan kuantitasnya.

Prinsip keluwesan, prinsip ini memungkinkan peserta didik untuk fleksibel dalam mengatur jadwal dan kegiatan belajar, mengikuti ujian atau penilaian kemajuan belajar, dan mengakses sumber belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Prinsip kesesuaian mengarahkan pada program belajar yang sejalan dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan lapangan kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun perkembangan yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini peserta didik belajar sesuai dengan keinginan, minat, bakat, kemampuan, dan pengalamannya sendiri.

Prinsip mobilitas ini memungkinkan peserta didik dalam berpindah tempat dalam belajar sesuai dengan kondisi yang memungkinkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peserta didik pun dapat belajar sesuai dengan jenis, jalur, dan jenjang yang setara atau dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi disesuaikan dengan syarat-syarat yang berlaku. Prinsip efisiensi yaitu memberdayakan berbagai macam daya, seperti sumber daya manusia atau teknologi yang tersedia dengan semaksimal mungkin agar peserta didik bisa belajar.

Adapun prinsip pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu: tujuan yang jelas, relevan dengan kebutuhan, mutu pendidikan, efisien dan efektifitas program, pemerataan dan perluasan kesempatan belajar, kemandirian, keterpaduan, dan kesinambungan.²⁷

d. Sasaran Pembelajaran Jarak Jauh

Sasaran pembelajaran jarak jauh adalah; memberikan kesempatan kepada anak bangsa yang belum mengikuti pendidikan yang lebih tinggi, seperti peserta didik yang putus sekolah pada tingkat pendidikan sekolah dasar atau pendidikan menengah.²⁸ Memberikan kesempatan kepada para pendidik dalam meningkatkan kualitas kemampuan atau kompetensinya, seperti kemampuan yang berkaitan dengan didaktik, metodik dan paedagogik. Seperti halnya para tenaga pendidik yang memiliki keinginan maupun minat untuk melanjutkan studi pendidikan mereka pada jenjang yang lebih tinggi, namun memiliki keterbatasan waktu, tempat pendidikan tinggi yang jauh, serta keterbatasan dana.

²⁷ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).

²⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Dimana disisi lain para pendidik ini mempunyai rutinitas sehari-hari pada proses pembelajaran disekolah yang tidak bisa ditinggalkan, sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini, para pendidik tanpa harus meninggalkan tempat mengajarnya yang berada jauh dari tempat pendidikan, tetap dapat melaksanakan pembelajaran, dengan memanfaatkan teknologi beserta internetnya untuk dapat mengakses materi pembelajaran secara online seperti modul atau buku-buku.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang mana dapat kita temukan disetiap jenjang pendidikan baik dari tingkat sekolah dasar maupun tingkat perguruan tinggi. Dalam konteks NKRI yang mana kita ketahui mayoritas masyarakatnya beragama Islam, seharusnya pendidikan Agama Islam bisa mendasari pendidikan-pendidikan yang lain atau menjadi inti bagi masyarakat, orang tua, dan peserta didik. Mata pelajaran pendidikan Agama Islam juga sebaiknya mendapat waktu yang proporsional, bukan hanya pada madrasah atau sekolah yang bernuansa Islam lainnya, namun sekolah umum dianggap perlu. Demikian pula halnya dalam peningkatan mutu pendidikan, pendidikan Agama Islam harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk karakter, watak, dan kepribadian peserta didik dan membangun moral bangsa (*nation character building*).

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁹ Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai panangan hidup.³⁰

Tayar Yusuf, mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, mengahayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya, sedangkan menurut A. Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara universal meliputi beberapa hal yakni dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadits,

²⁹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

³⁰ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, serta menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan kesinambungan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, latihan, pengajaran, yang telah direncanakan, dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat, dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi, diantaranya yaitu;

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis, artinya dasar yang berasal dari perundang-undangan dalam hal ini mengenai pelaksanaan pendidikan Agama Islam, yang menjadi dasar yang kuat dalam penyelenggaraan pendidikan Agama Islam di sekolah secara formal. Dasar yuridis tersebut terdapat tiga macam.

- a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar konstitusional, yaitu UUD' 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan

atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973/ yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR/No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2) Dasar Religius

Dasar religius ini merupakan dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam ajaran Islam pendidikan agama merupakan perintah Allah SWT dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan hal tersebut, antara lain:

- a) Q.S An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan

mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.³¹

b) Q.S Ali-Imran/3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Terjemahnya:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.³²

c) Al-Hadits: “Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit.”

3) Aspek Psikologis

Psikologis, yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa di dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun bermasyarakat dihadapkan dengan hal-hal yang membuat kehidupannya tidak tenang, sehingga membutuhkan yang namanya pegangan hidup. Zuhairini dkk, mengungkapkan bahwa, semua manusia membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka dapat merasakan dalam jiwanya

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. ‘Al-Qur’an Terjemahan’ (Jakarta: Penerbit Wali, 2013), h. 142.

³² Kementerian Agama Republik Indonesia. ‘Al-Qur’an Terjemahan’ (Jakarta: Penerbit Wali, 2013), h. 33.

adanya zat yang maha kuasa, tempa mereka memohon perlindungan, dan tempat mereka memohon pertolongan.³³

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram adalah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Ar-Rad/13: 28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

Terjemahnya:

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.³⁴

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Secara eksplisit fungsi pendidikan agama telah dituangkan dalam penjelasan Pasal 39 ayat (2) UU Nomor 2 Tahun 1989 yang menyebutkan “pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut peserta didiknya yang bersangkutan, dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.”³⁵

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/ madrasah adalah sebagai berikut:

³³ Abdul Majid. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Al-Qur'an Terjemahan' (Jakarta: Penerbit Wali, 2013), h. 127.

³⁵ Hasbullah., *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan yang dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut lagi dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, artinya sebagai pandangan/ pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan nonfisik dan diharapkan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan serta kelemahan yang ada pada diri peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman, pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pengajaran, mengajarkan tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- 6) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan potensi/bakat dalam bidang agama yang ada dalam diri peserta didik, dimana bakat

tersebut dapat dikembangkan agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.³⁶

Dalam hal ini terdapat konsistensi dan keterkaitan langsung antara rumusan fungsi pendidikan agama dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang pada Pasal 4 UU Nomor 2 Tahun 1989 yaitu: “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.³⁷

Hal tersebut dipertegas lagi pada penjelasan Pasal 15 UU No 20/2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama. Dalam upaya meningkatkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, maka peranan pendidikan Agama sangatlah penting. Untuk itu pendidikan agama wajib untuk diberikan di setiap satuan, tingkatan, dan jenis pendidikan, baik melalui jalur sekolah maupun luar sekolah.

³⁶ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

³⁷ Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’ (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1989), pp. 62–73.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (Pasal 3 Bab 2 UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³⁸

Pendidikan adalah persoalan tujuan dan pembelajaran. Tujuan pendidikan nasional sudah terumuskan dengan baik, maka pembelajaran berikutnya adalah cara menyampaikan atau bahkan cara seperti ini meliputi penyampaian atau guru, penerima atau peserta didik, berbagai macam sarana dan prasarana, kelembagaan dan faktor lainnya termasuk kepala sekolah/madrasah, masyarakat terlebih orang tua dan sebagainya. Dengan demikian pendidikan Agama Islam, baik makna maupun

³⁸ Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003), p. 6.

tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam serta tetap memperhatikan etika dan moralitas.

e. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Secara implisit pendidikan Agama Islam lebih diarahkan ke dalam yakni peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan praktik atau ritual ajaran agama, sedangkan yang berkaitan dengan penyiapan peserta didik memasuki kehidupan social, terutama dalam kaitan dengan realitas kemajemukan beragama kurang mendapat perhatian. Hal ini dapat terlihat jelas dari beberapa indikator yang menjadi karakteristik pendidikan Agama Islam, diantaranya:

- 1) Pendidikan Agama Islam mempunyai dua sisi keyakinan dan sisi pengetahuan.
- 2) Pendidikan Agama Islam bersifat memihak, dan tidak netral.
- 3) Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti.
- 4) Pendidikan Agama Islam bersifat fungsional.
- 5) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik.
- 6) Pendidikan Agama Islam diberikan secara komprehensif.³⁹

f. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi anak (Peserta Didik)

Pendidikan Agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama

³⁹ Abdul Majid. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan Agama islam sangat penting karena dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru secara sadar memimpin dan mendidik anak untuk diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam harus ditanamkan sejak dini, sebagaimana dikemukakan terlebih dahulu bahwa keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi seseorang, dengan orang tua yang menjadi kuncinya. Dalam hal ini Al-Qur'an secara tegas mengungkapkan tentang peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagaimana yang terdapat dalam Q.S At-Tahrim/66:6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴⁰

Pendidikan dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam hal membentuk watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta keterampilan sederhana. Maka dari itu, seharusnya pendidikan Agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan. Dengan itu, pentingnya

⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Al-Qur'an Terjemahan' (Jakarta: Penerbit Wali, 2013), h. 282.

pendidikan agama Islam untuk mewujudkan harapan setiap orang tua dan masyarakat, serta untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan baik di sekolah maupun luar sekolah dengan sebaik-baiknya.

C. Kerangka Pikir/Konsepsional

Kerangka pikir bertujuan sebagai gambaran umum mengenai topik pembahasan yang diangkat yakni “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap”. Untuk lebih jelasnya maka disusunlah kerangka pikir yang disajikan dalam bentuk bagan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar: 2.1 Kerangka Pikir/Konsepsional

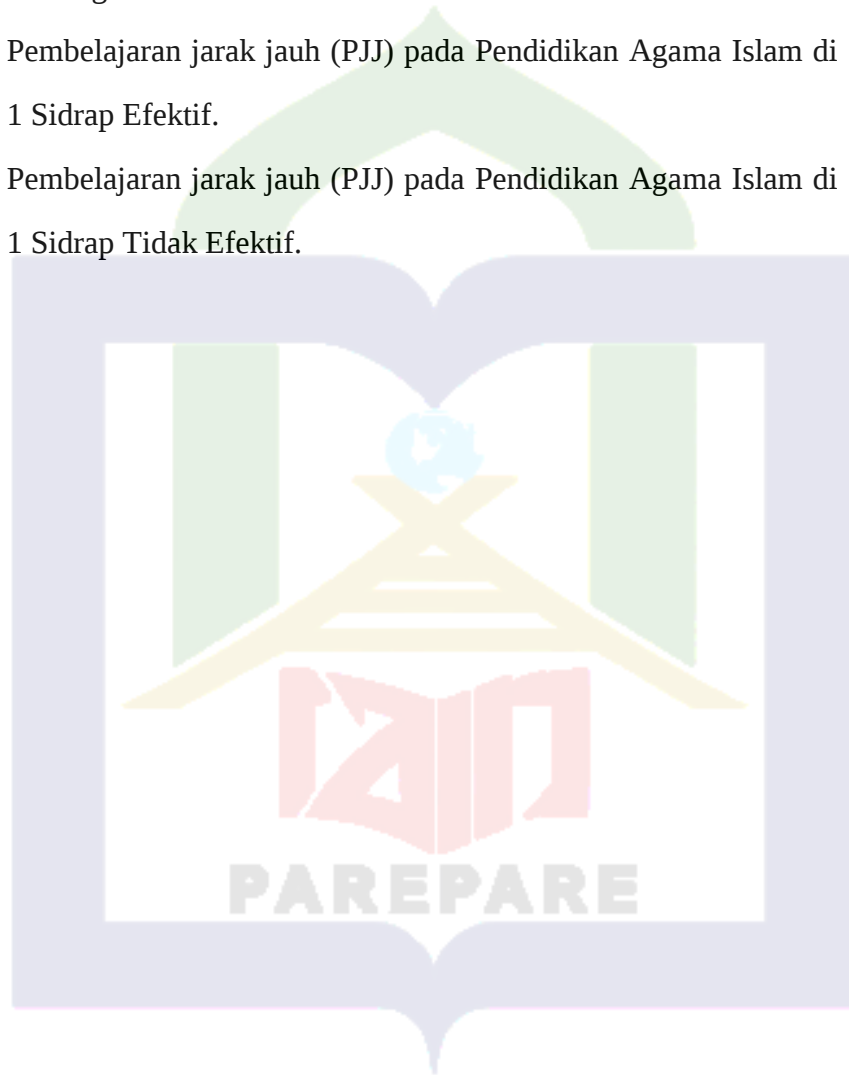


D. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “hipo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Selanjutnya para ahli menafsirkan

arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan/ Pernyataan sementara yang harus diuji kebenarannya. Maka penulis merumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

1. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap Efektif.
2. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap Tidak Efektif.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuannya untuk memberikan gambaran atau fenomena-fenomena, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dengan adanya pemilihan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain.⁴¹ Penelitian deskriptif (Descriptive research) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Penelitian deskriptif dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau sesuatu populasi yang cukup luas.⁴²

⁴¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013).

⁴² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Kencana, Cetakan 1 (Jakarta: Kencana, 2016).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sidrap, yang beralamatkan di jalan kartini no 1, kecamatan Panca Rijang, kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. Yang mana selama masa pandemi ini melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Peneliti memilih SMA Negeri 1 Panca Rijang sebagai lokasi penelitian dikarenakan, SMA Negeri 1 Panca Rijang merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di kabupaten Sidrap yang memiliki banyak siswa, tak hanya itu SMA Negeri 1 Panca Rijang juga merupakan sekolah di Kabupaten Sidrap yang pernah melaksanakan CBT (*Computer based test*) atau ujian berbasis komputer, hal ini menandakan sekolah ini sudah turut serta dalam perkembangan teknologi dan informasi, begitupun halnya dengan kebijakan pembelajaran pada masa pandemi ini dengan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh.

Dengan beberapa alasan tersebutlah peneliti memilih SMA Negeri 1 Panca Rijang sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan (± 2 bulan). Pelaksanaan observasi lapangan dan perencanaan penelitian selama kurang lebih 1 bulan serta pelaksanaan penelitian dan analisis data selama kurang lebih 1 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/ sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai,

peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka ditetapkan populasi sebagai sasaran penelitian. Maka dari itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X (Sepuluh) di SMA Negeri 1 Sidrap.

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik SMA Negeri 1 Sidrap Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap

No	Kelas	Jenis Peserta Didik		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X MIPA 1	10	25	35
2	X MIPA 2	9	26	35
3	X MIPA 3	7	27	34
4	X MIPA 4	10	24	34
5	X IPS 1	9	19	29
6	X IPS 2	10	18	28
7	X IPS 3	9	19	28
Total				223

Sumber Data: Kantor SMA Negeri 1 Sidrap Tahun 2021

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Dalam hal ini sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau sebagian dari objek yang mewakili seluruh

populasi. Karena jumlah populasinya di ketahui, maka prhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Yamane dan Isaac *and* Michael, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%

Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{223}{1 + 223 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{223}{1,55}$$

$$n = 143,87 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 143$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 143 responden.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila di ketahui dengan pasti variabel

yang akan diukur dan tahu apa yang akan bisa diharapkan dari responden.⁴³ Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup ini adalah kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan untuk responden telah berbentuk pilihan ganda, sehingga responden tidak mendapat kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.

Dalam penelitian ini pengukuran variabelnya dilakukan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Pada akhirnya sub-indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan/ pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Berpedoman pada pendapat di atas, maka kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai standar pengukuran yaitu variabel penelitian adalah sebagai berikut:

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, Cetakan 2 (Bandung: Alfabeta, 2019).

Tabel 3.2 Standar Pengukuran Variabel

Skor	Alternatif Jawaban	Rentang Nilai	Predikat
5	Sangat Setuju	81% - 100%	Sangat Efektif
4	Setuju	61% - 80%	Efektif
3	Biasa/Cukup/Sedang	41% - 60%	Cukup Efektif
2	Tidak Setuju	21% - 40%	Tidak Efektif
1	Sangat Tidak Setuju	0% - 20%	Sangat Tidak Efektif

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari respondenya sedikit/kecil.⁴⁴ Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan gambaran terhadap apa yang akan diteliti atau apa yang akan diukur (nilainya) sehingga dapat dengan tepat menentukan metode yang digunakan untuk mengukurnya.⁴⁵ Deskripsi atau gambaran yang disampaikan harus bersifat lugas dan tidak ambigu agar dengan mudah untuk menentukan metode

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, Cetakan 2 (Bandung: Alfabeta, 2019)

⁴⁵ Paulus Insap Santoso, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Cetakan 1 (Yogyakarta: Andi, 2018).

yang digunakan dalam mengukur penelitian yang akan digunakan. Deskripsi yang tepat akan menjamin sifat keterulangan hasil.

Definisi operasional juga membantu dalam hal mengendalikan peubah dengan dibuatnya pengukuran yang tepat. Dengan demikian, makin rinci dfinisi yang diberikan maka makin baik pula hasil yang didapatkan.

1. Pembelajaran jarak jauh yang dimaksud penelitian ini adalah Pembelajaran jarak jauh atau yang lebih dikenal dengan istilah *distance learning* menerapkan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam suatu ruangan kelas, sehingga tidak ada interaksi langsung secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Semua proses pembelajaran yang dilakukan semuanya melalui daring (dalam jaringan)/ online dimana secara teratur dengan mengirimkan modul pendidikan atau materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai aplikasi e-learning yang akan digunakan, serta proses evaluasi dilakukan secara secara jarak jauh/ online.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan suatu pengukuran. Adapun menurut Sugiono yang menyatakan bahwa instrument merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati.⁴⁶

Dengan dilakukannya pengukuran maka akan menghasilkan data yang objektif. Dengan menggunakan instrumen dalam mengumpulkan data menjadi lebih mudah, dan hasilnya lebih mudah, lengkap, serta tersistematis. Dalam menguji instrumen penelitian maka digunakan uji validitas dan reliabilitas.

⁴⁶ S. Eko Putra Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

Adapun kisi-kisi instrument penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item Instrumen
Efektivitas pembelajaran jarak jauh	1. Materi dan sumber belajar 2. Media pembelajaran	1,2,3, 4,5,6,7,8,9,10
Efektivitas interaksi dalam pembelajaran jarak jauh	1. Sikap dan perilaku guru 2. Interaksi guru dan peserta didik	11,12 13, 14
Efektivitas pemahaman peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh	1. Durasi waktu belajar 2. Hasil belajar siswa	15, 16, 17 18, 19, 20, 21, 22

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (a valid measure if it succesully measure the phenomenon).⁴⁷ Dalam hal ini validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan serta kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.

Validitas diukur dengan menggunakan rumus korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Adapun rumus korelasi product moment sebagai berikut:

⁴⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{(N(\sum x^2) - (\sum x)^2)(N(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

x = Nilai faktor tertentu

y = Nilai faktor total

N = Jumlah responden⁴⁸

Dalam uji Validitas dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistic 21 for Windows*, data bisa dikatakan valid, bila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , atau jika nilai sig tailed < 0,05 maka instrument valid.⁴⁹

Adapun hasil uji validitas yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.4: Hasil Uji Validitas

Correlations

		Pembelajaran_Jarak_Jauh
X.1	Pearson Correlation	,017
X.2	Pearson Correlation	,533**
X.3	Pearson Correlation	,298**
X.4	Pearson Correlation	,174*
X.5	Pearson Correlation	,376**
X.6	Pearson Correlation	,380**
X.7	Pearson Correlation	-,113
X.8	Pearson Correlation	,235**
X.9	Pearson Correlation	,218**

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

⁴⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*.

X.10	Pearson Correlation	,559**
X.11	Pearson Correlation	,332**
X.12	Pearson Correlation	,637**
X.13	Pearson Correlation	,374**
X.14	Pearson Correlation	,080
X.15	Pearson Correlation	,213*
X.16	Pearson Correlation	,178*
X.17	Pearson Correlation	,106
X.18	Pearson Correlation	,107
X.19	Pearson Correlation	,283**
X.20	Pearson Correlation	,019
X.21	Pearson Correlation	,156
X.22	Pearson Correlation	,151
Pembelajaran Jarak Jauh	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	143

Sumber: Analisis Data menggunakan SPSS Versi 21

Dari hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa, nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari setiap pernyataan yang mana dimulai dari pernyataan nomor 1 sampai dengan pernyataan nomor 22 setelah dibandingkan dengan R-tabel yaitu 0,1631 dengan probabilitas 0,05. Hasilnya yaitu sebanyak 15 pernyataan dapat dikatakan bernilai valid karena nilai rhitung > rtabel. Sedangkan ada sebanyak 7 item pernyataan yang tidak valid karena nilai rhitung < rtabel yakni pada item pernyataan nomor 7, 14, 17, 18, 20, 21, dan nomor 22.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan adanya kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur tersebut dapat dipercaya.⁵⁰ Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Untuk perhitungan reliabilitas digunakan rumus *spearman browns*, sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan:

r_1 = reliabilitas internal seluruh instrumen

rb = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua⁵¹

Dalam menguji validitas dan realibilitas instrument, lebih menggunakan pada penggunaan aplikasi *Software SPSS Statistic versi 21* dalam mengolah dan menganalisis data yang akan dikumpulkan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 21 for Windows* dengan kriteria jika nilai koefisien alpha > rtabel maka instrumen *reliable* sedangkan jika nilai koefisien alpha < rtabel maka instrumen tidak *reliable*.⁵²

⁵⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan 3 (Jakarta: Kencana, 2008).

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, Cetakan 2 (Bandung: Alfabeta, 2019)

⁵² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*.

Adapun hasil uji realibilitas yang telah di lakukan sebagai berikut:

Tabel 3.5: Tabel Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,280	22

Sumber: Analisis Data menggunakan SPSS Versi 21

Dari hasil uji realibilitas di atas bahwa nilai dari koefisien alpha adalah 0,280 maka dalam hal ini nilai koefisien alpha > rtabel dengan nilai $0,280 > 0,1631$ maka dapat dikatakan bahwa instrument *reliable*.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian perlu dianalisis agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu perlu ditetapkan teknik analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, juga untuk menguji kebenaran hipotesa.⁵³ Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan pencatatan awal (data mentah), selanjutnya ditulis kembali kemudian dilakukan kategorisasi, tahap selanjutnya merangkum data yang diperoleh, lalu direduksi dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Setelah keseluruhan proses penelitian telah dilakukan, selanjutnya dimulai untuk mengolah data dan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil angket, kemudian analisis data dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang akurat dalam menjawab permasalahan yang diteliti.

⁵³ Dewi Ratna Sari and FairuzaAmrozi. 'Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Politeknik Penerbangan Surabaya (Studi Kasus Saat Terjadi Wabah Covid-19)', *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya*, 5.2 (2020), 1–10.

Bila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan, maka pola analisis statistic yang digunakan. Tujuan analisis data yaitu untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah untuk ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁵⁴ Dengan mengacu pendapat di atas maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Data yang berhasil dikumpulkan diolah menggunakan teknik statistika deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, nilai median, mean, modus, standar deviasi, histogram, dan polygon.⁵⁵ Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 21 for Windows*. Kemudian hasilnya dideskripsikan dan disertai dengan penyajian tabel.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Pada bagian ini dibahas berbagai pengujian persyaratan analisis, seperti uji normalitas data, dan homogenitas.

1. Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

⁵⁴ Moh. Kasim, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 119

⁵⁵ Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016) h. 91

Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametric. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistic nonparametric.⁵⁶ Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov pada *SPSS Statistic 21 for Windows*. Dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika Probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Jika Probabilitas (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.⁵⁷

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data adalah merupakan uji untuk memberikan informasi bahwa data penelitian masing-masing kelompok data berasal dari populasi yang tidak berbeda jauh keragamannya. Hal ini dijelaskan oleh Kadir bahwa homogenitas data mempunyai makna bahwa data memiliki variasi atau keragaman nilai sama atau secara statistik sama.⁵⁸

3. Perhitungan Persentase

Sebelum melaksanakan uji persentase terlebih dahulu dilakukan penyeleksian dan pengelompokkan data setelah itu dilakukan tabulasi data. Setelah tabulasi data maka tahap

⁵⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Ilmiah*. h. h. 174

⁵⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h.

⁵⁸ Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian dan Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Group, (2018).

selanjutnya adalah menghitung dengan presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

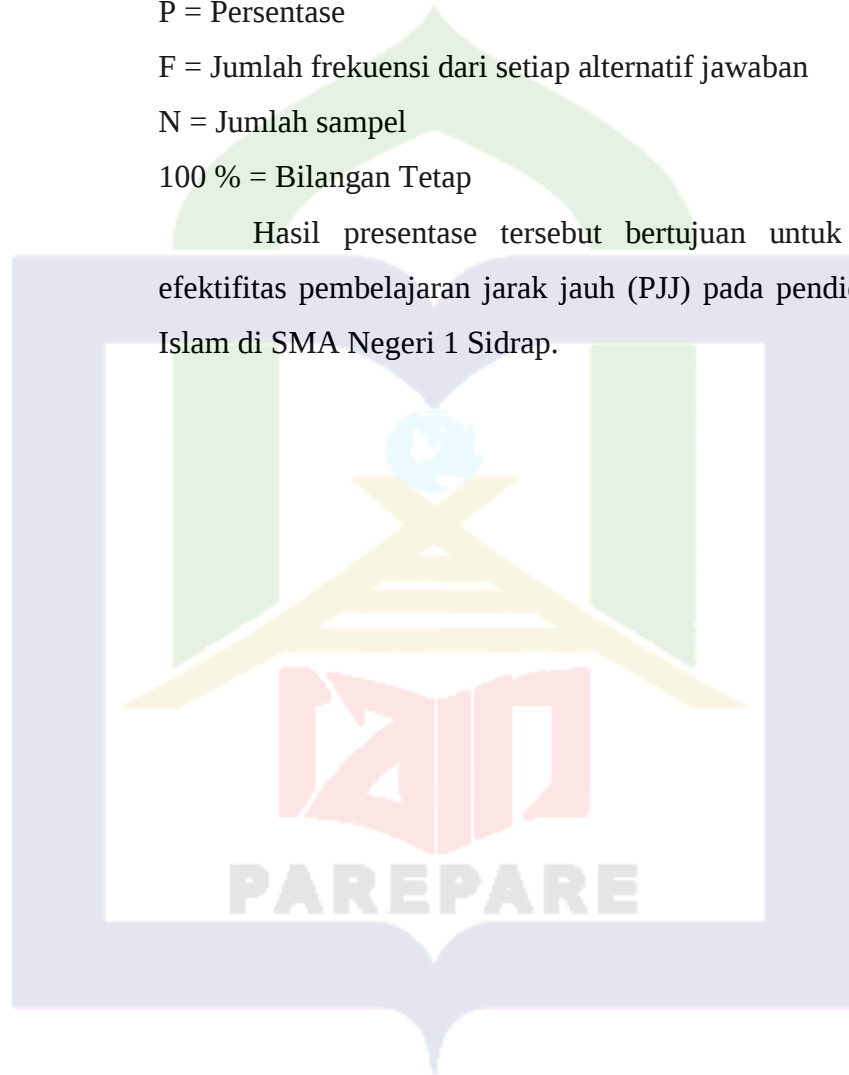
P = Persentase

F = Jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban

N = Jumlah sampel

100 % = Bilangan Tetap

Hasil presentase tersebut bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan PJJ di SMA Negeri 1 Sidrap

SMA Negeri 1 Sidrap selama masa pandemi covid-19, sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh. SMA Negeri 1 Sidrap dalam khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan berbagai media *online*, pada kelas 10 menggunakan *Google Classroom* untuk mengisi absen peserta didik serta untuk mengirimkan tugas-tugas yang diberikan guru kepada peserta didik. Untuk proses pembelajarannya atau transfer pengetahuan antara guru dengan peserta didik dilakukan dengan menggunakan aplikasi *G-Meet* atau *zoom*.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas 10 juga melakukan kuis disetiap proses pembelajarannya, sebelum pembelajaran dengan materi yang baru dimulai maka akan diadakan pre test untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi yang akan diberikan, setelah materi diberikan kepada peserta didik maka akan diadakan post test yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Dalam melakukan kuis ini guru pendidikan agama Islam menggunakan media online Quiziz dalam pelaksanaannya. Begitupun juga dalam pelaksanaan evaluasi di setiap akhir semester atau ujian tengah semester guru menggunakan *google form*.

Model pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri ada yang dalam jaringan dan ada juga yang dilakukan di luar jaringan dengan beberapa

pertimbangan tentunya. Pertama pembelajaran jarak jauh belum sepenuhnya dilakukan secara *full online* karena melihat masih ada beberapa peserta didik yang terkendala dalam perangkat pembelajarannya maupun dalam jaringannya. Kedua ada beberapa peserta didik yang ketika pembelajaran jarak jauh secara online masih belum memahami materi yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik berinisiatif sendiri untuk datang menemui guru yang bersangkutan untuk menanyakan perihal materi pembelajaran yang masih kurang dipahami.

Guru juga menyediakan waktu bagi peserta didik yang membutuhkan penjelasan langsung ketika pada proses pembelajaran jarak jauh peserta didik belum memahami materi yang telah diajarkan. Kedua, pembelajaran jarak jauh tidak dilakukan secara *full online* karena mata pelajaran pendidikan Agama Islam itu sendiri ada materi praktik seperti materi Shalat jenazah, yang membutuhkan pemantauan secara langsung oleh guru dalam praktiknya. Selain itu ada juga praktik menghafal bacaan Al-Qur'an sesuai dengan Makhraj dan tajwid yang benar, namun dalam praktik ini guru pendidikan Agama Islam masih melakukannya secara jarak jauh dengan meminta peserta didik untuk mengirimkan videonya dalam menghafal bacaan Al-Qur'an dengan makhraj dan tajwid yang benar sambil menutup mata. Hal ini dilakukan guru sebagai trik untuk menghadapi peserta didik yang hendak berbuat kecurangan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, adapun kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran yakni dengan mempersiapkan peserta didik dalam belajar dengan membuat grup pembelajaran sebagai media untuk berinteraksi antara guru dengan peserta didik dalam menentukan jadwal

pembelajaran serta penugasan, maupun informasi yang terkait dengan pembelajaran jarak jauh maupun penugasan yang akan diberikan oleh guru. Pada saat sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengirimkan pesan ke grup WA untuk mengisi list kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui G-Meet. Setelah peserta mengisi list tersebut maka guru akan membuka meeting di G-Meet untuk memulai pembelajaran pada hari itu. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir ketidakhadiran peserta didik dalam room meeting pembelajaran jarak jauh ataupun juga yang terlambat, sehingga perlu di konfirmasi kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada hari itu.

2. Kendala yang di Hadapi pada Proses Pelaksanaan PJJ

Dalam proses pembelajarannya guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi tersebut, serta memastikan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan baik. Pada saat proses pembelajaran jarak jauh dimulai guru banyak menemukan berbagai kendala saat proses pembelajaran misalnya dengan banyak peserta didik yang menon-aktifkan kameranya saat pembelajaran sehingga guru tidak bisa mengontrol apa yang sedang dilakukan peserta didik dibalik layar, apakah peserta didik tersebut fokus dalam menyimak materi atau melakukan hal lain di luar pembelajaran. Kemudian beberapa peserta didik yang biasa terkendala pada jaringan sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran secara menyeluruh, serta terdapat beberapa siswa yang masih terkendala dalam penggunaan IT, maka dari itu guru akan memberikan petunjuk dalam penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

3. Solusi dari Kendala yang di Hadapi pada Pelaksanaan PJJ

Dari beberapa kendala di atas beberapa sudah dapat teratasi seperti kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran misalnya siswa yang dianggap kurang fokus atau menon-aktifkan kameranya pada saat pembelajaran berlangsung maka guru akan menyapa/ menyebut nama peserta didik tersebut yang bertujuan agar peserta didik merasa bahwa ia sedang mendapat perhatian oleh guru dan segera fokus pada materi, selanjutnya guru akan menanyakan beberapa hal terkait dengan materi yang diajarkan sebelumnya kepada peserta didik tersebut, sehingga dengan hal ini guru dapat mengetahui apakah peserta didik tersebut fokus mengikuti materi atau tidak.

Setelah guru selesai menyampaikan materinya, maka guru akan membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait dengan materi yang belum dipahami. Pada sesi ini terkadang tidak ada siswa yang bertanya kepada guru, sehingga guru akan mengambil langkah untuk memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana pemahamannya terhadap materi yang baru saja diberikan. Hal ini dilakukan agar ada umpan balik antara peserta didik dengan guru.

Setelah pembelajaran selesai maka akan diadakan *post test* ataupun kuis dengan soal yang sama dikirimkan pada saat *pre test* yang dilakukan melalui aplikasi *quiziz* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Bagi peserta didik yang masih kurang memahami maka bisa menemui guru bersangkutan untuk meminta penjelasan lebih detail terkait materi yang belum dipahami, karena beberapa siswa datang menemui guru untuk meminta diajarkan kembali pada materi yang masih belum dipahami. Dengan *post test* ini guru dapat

mengetahui siswa yang betul-betul membaca atau memahami materi dengan baik, maka nilai pada post test ini akan meningkat dibanding nilai pada saat *pre test*.

Adapun Deskriptif data yang disajikan dibawah ini merupakan data variabel pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya dilakukan deskriptif data pembelajaran jarak jauh untuk mengetahui nilai rata-rata, median, modus dan simpangan baku, serta memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini dan dikemukakan pula distribusi frekuensi. Hasil perhitungan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1: Data Statistik Pembelajaran Jarak Jauh

Statistics		
Pembelajaran_Jarak_Jauh		
N	Valid	143
	Missing	0
Mean		68,79
Median		68,00
Mode		68
Std. Deviation		4,654
Variance		21,660
Skewness		,445
Std. Error of Skewness		,203
Kurtosis		-,412
Std. Error of Kurtosis		,403
Range		21
Minimum		60
Maximum		81
Sum		9837

Sumber: Analisis Data menggunakan SPSS Versi 21

Berdasarkan data statistik pembelajaran jarak jauh menunjukkan bahwa skor variabel ini berada antara 60 sampai 81, dengan mean sebesar 68,79, median sebesar 68, mode sebesar 68 dan standar deviasi sebesar 4.654.

Kurtosis dan skewnees merupakan ukuran untuk data didistribusikan secara normal atau tidak. Skwnees mengukur kemencengan dari data, kurtosis mengukur puncak dari data distribusi data. Data berdistribusi normal dengan nilai skewnees dan kurtosis mendekati nol. Hasil data variabel ini menunjukkan nilai skewnees dan kurtosis masing-masing 0.445 dan -0,412, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pembelajaran jarak jauh berdistribusi normal.

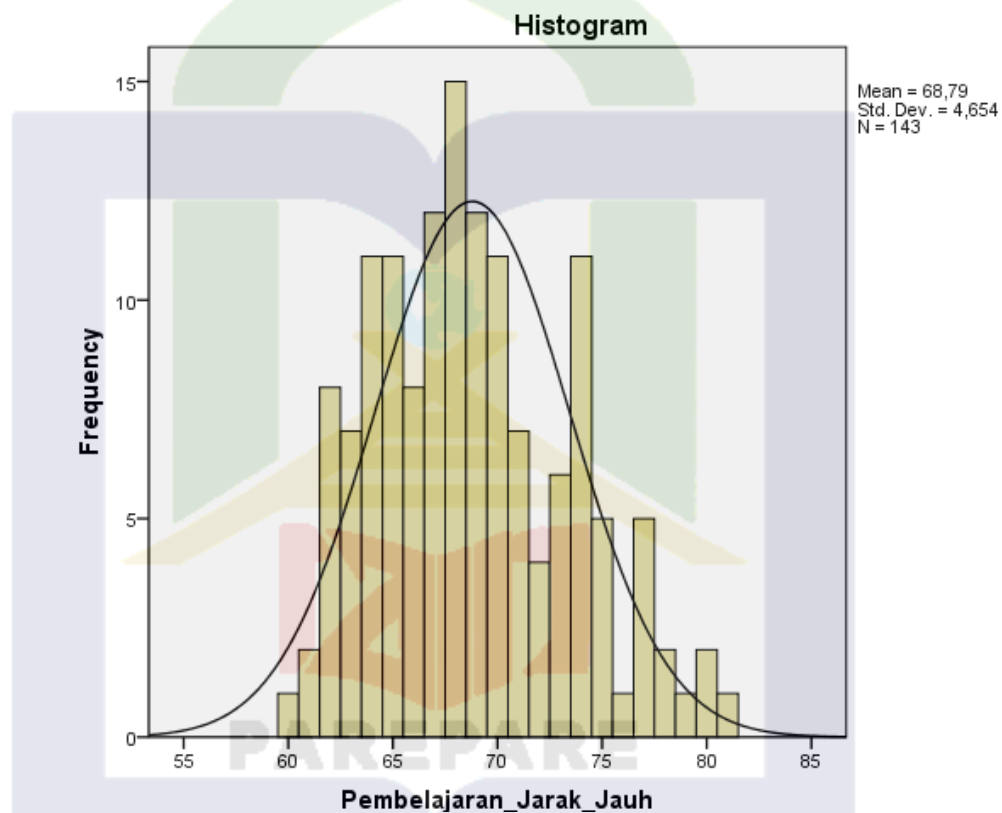
Distribusi frekuensi skor variabel Pembelajaran Jarak Jauh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Distribusi Skor Variabel Pembelajaran_Jarak_Jauh					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	,7	,7	,7
	61	2	1,4	1,4	2,1
	62	8	5,6	5,6	7,7
	63	7	4,9	4,9	12,6
	64	11	7,7	7,7	20,3
	65	11	7,7	7,7	28,0
	66	8	5,6	5,6	33,6
	67	12	8,4	8,4	42,0
	68	15	10,5	10,5	52,4
	69	12	8,4	8,4	60,8
	70	11	7,7	7,7	68,5
	71	7	4,9	4,9	73,4
	72	4	2,8	2,8	76,2
	73	6	4,2	4,2	80,4
	74	11	7,7	7,7	88,1
	75	5	3,5	3,5	91,6
	76	1	,7	,7	92,3
	77	5	3,5	3,5	95,8

78	2	1,4	1,4	97,2
79	1	,7	,7	97,9
80	2	1,4	1,4	99,3
81	1	,7	,7	100,0
Total	143	100,0	100,0	

Sumber: Analisis Data menggunakan SPSS Versi 21

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram sebagai berikut:



Dari hasil histogram di atas dapat dilihat dari kurva yang ditunjukkan dapat diketahui nilai mean nya yaitu 68,79, adapun standar deviasinya yaitu 4,654 dengan responden sebanyak 143. Pada histogram ini difokuskan pada sebaran data itu sendiri. Dapat dilihat bahwa semakin data ini terpusat di tengah maka sebaran data ini dapat dikatakan normal, sedangkan apabila sebaran datanya tidak berpusat ditengah atau lebih condong ke satu sisi, maka dapat dikatakan sebagai data yang

ekstrem/ data yang tidak wajar. Pada data histogram di atas berpusat ditengah artinya dapat dikatakan sebaran datanya merata/ normal.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini dilakukan uji *Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 4.3: Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembelajaran_Jarak_Jauh
N		143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68,79
	Std. Deviation	4,654
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		1,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Analisis Data menggunakan SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Pembelajaran Jarak Jauh adalah $0.179 > 0.05$, maka dalam hal ini dapat dikatakan data berdistribusi normal pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis independen sample T Tes dan Anova. Jika variannya sama maka disebut homogen, jika variannya tidak sama maka disebut tidak homogen.

Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data adalah homogen.

Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak homogen.

Tabel 4.4: Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Pembelajaran_Jarak_Jauh			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,354	2	140	,703

Sumber: Analisis Data menggunakan SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, di ketahui bahwa nilai homogeneity of variances variabel Pembelajaran Jarak Jauh adalah $0.703 > 0.05$, maka dalam hal ini dapat dikatakan distribusi data adalah homogen.

3. Uji Presentase

Sebelumnya telah diajukan sebanyak 22 pernyataan kepada responden atau siswa. dalam menghitung nilai dan analisis data maka digunakan skala likert dalam penelitian ini, dan setiap jawaban akan diberi skor masing-masing. Dalam penelitian ini dengan 22 pernyataan yang memiliki 5 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju) skor 5, S (Setuju) skor 4, B (Biasa) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 2, STS (Sangat

Tidak Setuju) skor 1. Pernyataan tersebut untuk mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh pada pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap. Dengan menggunakan angket ini berguna untuk mendapatkan data yang selanjutnya akan diolah dan diproses, jawaban responden akan di rekapitulasi serta di analisis dengan menggunakan presentase berikut:

$$\text{Rumus} : P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase

F = Frekuensi/ jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

Tabel 4.5 Data Responden Siswa SMA Negeri 1 Sidrap

No.	Responden	P	L	Jumlah Responden
1	X MIPA 1	20	10	30
2	X MIPA 2	10	9	19
3	X MIPA 3	27	7	34
4	X MIPA 4	15	5	20
5	X IPS 1	15	5	20
6	X IPS 2	10	10	20
Total				143

Sumber Data: Jawaban responden dari angket.

1. Materi pembelajaran yang disampaikan guru melalui media pembelajaran jarak jauh (Google Classroom, Whatsaap) sesuai dengan materi yang seharusnya disampaikan

Tabel 4.6 Analisis Data Pertanyaan 1

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	33	23,07%
2	Setuju	84	58,74%
3	Cukup/Sedang/Biasa	25	17,48%
4	Tidak Setuju	1	0,69%
5	Sangat Tidak Setuju		
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.6 dapat di lihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 33 orang (23,07%), sementara yang menyatakan setuju sebanyak 84 orang (58,74%), yang menyatakan Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 25 orang (17,48%). Sementara itu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang 0,69%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak nol.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di ketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 84 orang (58,74%) dari 143 responden menjawab setuju dengan pernyataan materi pembelajaran yang disampaikan guru melalui media pembelajaran jarak jauh (Google Classroom,Whatsaap) sesuai dengan materi yang seharusnya disampaikan. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa banyak yang setuju dengan materi pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap yang mana media yang digunakan itu sesuai dengan materi yang akan diterima siswa.

2. Apa yang disampaikan oleh guru seringkali tidak sesuai dengan apa yang seharusnya diajarkan dalam pembelajaran

Tabel 4.7 Analisis Data Pertanyaan 2

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	2	1,39%
2	Setuju	5	3,49%
3	Cukup/Sedang/Biasa	35	24,47%
4	Tidak Setuju	56	39,16%
5	Sangat Tidak Setuju	45	31,46%
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.7 dapat di lihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2 orang (1,39%), sementara yang menyatakan setuju sebanyak 5 orang (3,49%), yang menyatakan Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 35 orang (24,47%). Sementara itu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 56 orang (39,16%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 45 orang (31,46%).

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di ketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 56 orang (39,16%) dari 143 responden menjawab tidak setuju dengan pernyataan Apa yang disampaikan oleh guru seringkali tidak sesuai dengan apa yang seharusnya diajarkan dalam pembelajaran. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa materi-materi pembelajaran Agama Islam yang disampaikan oleh guru sesuai dengan pokok-pokok materi yang diajarkan dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini pembelajaran telah disusun dan direncanakan sebelumnya sehingga materi yang diajarkan sesuai dengan waktu dan tingkatan yang tepat.

3. Sumber belajar yang disampaikan oleh guru bersesuaian dengan teknologi informasi terkini

Tabel 4.8 Analisis Data Pertanyaan 3

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	68	47,55%
2	Setuju	40	27,97%
3	Cukup/Sedang/Biasa	33	23,07
4	Tidak Setuju	2	1,39%
5	Sangat Tidak Setuju		
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.8 dapat di lihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 68 orang (47,55%), sementara yang menyatakan setuju sebanyak 40 orang (27,97%) yang menyatakan Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 33 orang (23,07%). Sementara itu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang (1,39%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak nol.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di ketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 68 orang (47,55%) dari 143 responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan sumber belajar yang disampaikan oleh guru bersesuaian dengan teknologi informasi terkini. Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran pendidikan Agama Islam sesuai dengan teknologi informasi saat ini, yang mana di SMA Negeri 1 Sidrap pada pembelajaran pendidikan Agama Islam buku paket bukan hanya menjadi satu-satunya sumber belajar namun ada juga video pembelajaran yang dapat dikases siswa kapan saja, maupun penggunaan fasilitas mushollah sebagai salah satu sumber belajar pada

materi praktik shalat, misalnya shalat jenazah, serta praktik lainnya pada bidang keagamaan.

4. Media pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran jarak jauh sangat jadul sehingga kurang mengakomodir kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.9 Analisis Data Pertanyaan 4

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju		
2	Setuju	2	1,39%
3	Cukup/Sedang/Biasa	33	23,07
4	Tidak Setuju	40	27,97%
5	Sangat Tidak Setuju	68	47,55%
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.9 dapat di lihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak nol, sementara yang menyatakan setuju sebanyak 2 orang (1,39%), yang menyatakan Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 33 orang (23,07%). Sementara itu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 40 orang (27,97%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 68 orang (47,55%).

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di ketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 68 orang (47,55%) dari 143 responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan media pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran jarak jauh sangat jadul sehingga kurang mengakomodir kegiatan pembelajaran. Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa media yang digunakan oleh guru pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap sejalan dengan perkembangan teknologi, mislnya

dengan penggunaan berbagai media online seperti *Zoom*, *Google Classroom*, dan *Quiziz* sehingga dapat mengakomodir kegiatan pembelajaran.

5. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat ini memudahkan saya untuk melakukan pembelajaran Praktik (Bacaan Al-Qur'an, dan Shalat)

Tabel 4.10 Analisis Data Pertanyaan 5

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	35	24,47
2	Setuju	64	44,75%
3	Cukup/Sedang/Biasa	33	23,07%
4	Tidak Setuju	11	7,69%
5	Sangat Tidak Setuju		
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.10 dapat di lihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 35 orang (24,47%), sementara yang menyatakan setuju sebanyak 64 orang (44,75%), yang menyatakan Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 33 orang (23,07%). Sementara itu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 11 orang (7,69%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak nol.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di ketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 64 orang (44,75%), dari 143 responden menjawab setuju dengan pernyataan media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat ini memudahkan saya untuk melakukan pembelajaran praktik (Bacaan Al-Qur'an, dan Shalat). Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Sidrap pada pembelajaran praktiknya sangat merasa dimudahkan dengan penggunaan media pembelajaran, seperti dengan

memanfaatkan aplikasi whatsapp untuk mengirim video praktiknya seperti membaca Al-Qur'an yang dapat dilakukan dirumah masing-masing.

6. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat ini menyulitkan saya untuk melakukan pembelajaran praktik (Bacaan Al-Qur'an, dan Shalat)

Tabel 4.11 Analisis Data Pertanyaan 6

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju		
2	Setuju	10	6,99%
3	Cukup/Sedang/Biasa	53	37,06%
4	Tidak Setuju	50	34,96%
5	Sangat Tidak Setuju	30	20,97%
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.11 dapat di lihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak nol, sementara yang menyatakan setuju sebanyak 10 orang (6,99%), yang menyatakan Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 53 orang (37,06%). Sementara itu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 50 orang (34,96%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 30 orang (20,97%).

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di ketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 53 orang (37,06%) dari 143 responden menjawab Cukup/Sedang/Biasa dengan pernyataan media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat ini menyulitkan saya untuk melakukan pembelajaran Praktik (Bacaan Al-Qur'an, dan Shalat). Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam tidak begitu menyulitkan bagi siswa, dalam hal

ini masih bisa dilaksanakan oleh siswa pada saat proses pembelajaran praktik.

7. Kesiapan media (Laptop, hp, jaringan, dan lain-lain yang berkaitan dengan teknologi) yang akan saya gunakan dalam pembelajaran cukup baik

Tabel 4.12 Analisis Data Pertanyaan 7

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	39	27,27%
2	Setuju	51	35,66%
3	Cukup/Sedang/Biasa	45	31,46%
4	Tidak Setuju	8	5,59%
5	Sangat Tidak Setuju		
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.12 dapat di lihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 39 orang (27,27%), sementara yang menyatakan setuju sebanyak 51 orang (35,66%), yang menyatakan Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 45 orang (31,46%), Sementara itu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 8 orang (5,59%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak nol.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di ketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 51 orang (35,66%) dari 143 responden menjawab setuju dengan pernyataan Kesiapan media (Laptop, hp, jaringan, dan lain-lain yang berkaitan dengan teknologi) yang akan saya gunakan dalam pembelajaran cukup baik. Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa kesiapan media siswa SMA Negeri 1 Sidrap dalam pembelajaran jarak jauh pada mata

pelajaran PAI sudah cukup baik misalnya, kesiapan perangkat belajar jarak jauh seperti hp atau laptop, kemudian kesiapan jaringan dan hal yang terkait dengan teknologi sudah terpenuhi dengan baik.

8. Keterbatasan media (Laptop, hp, jaringan, dan lain-lain yang berkaitan dengan teknologi) seringkali membuat saya merasa terganggu pada saat melakukan pembelajaran jarak jauh

Tabel 4.13 Analisis Data Pertanyaan 8

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	25	17,48%
2	Setuju	40	27,97%
3	Cukup/Sedang/Biasa	53	37,06%
4	Tidak Setuju	25	17,48%
5	Sangat Tidak Setuju		
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.13 dapat di lihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 (17,48%), sementara yang menyatakan setuju sebanyak 40 orang (27,97%), yang menyatakan Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 53 orang (37,06%). Sementara itu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 25 orang (17,48%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak nol.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di ketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 53 orang (37,06%) dari 143 responden menjawab Cukup/Sedang/Biasa dengan pernyataan Keterbatasan media (Laptop, hp, jaringan, dan lain-lain yang berkaitan dengan teknologi) seringkali membuat saya merasa terganggu pada saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Dari

data di atas dapat di simpulkan bahwa keterbatasan media seperti laptop dan jaringan cukup membuat siswa merasa terganggu saat pembelajaran jarak jauh. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI kelas X SMA Negeri 1 Sidrap bahwasanya terkadang siswa tiba-tiba terkendala pada jaringan internet yang terputus (kehabisan kuota internet), gangguan pada perangkat belajar seperti hp atau lapto, yang akhirnya dapat mengganggu proses pembelajaran.

9. Media pembelajaran jarak jauh (Google Classroom, Whatsaap) memudahkan saya untuk melakukan evaluasi belajar secara mandiri

Tabel 4.14 Analisis Data Pertanyaan 9

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	44	30,76%
2	Setuju	54	37,76%
3	Cukup/Sedang/Biasa	30	20,97%
4	Tidak Setuju	15	10,48%
5	Sangat Tidak Setuju		
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.14 dapat di lihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 44 orang (30,76%), sementara yang menyatakan setuju sebanyak 54 orang (37,76%), yang menyatakan Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 30 orang (20,97%), Sementara itu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 15 orang (10,48%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak nol.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di ketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 54 orang (37,76%) dari 143 responden menjawab setuju dengan pernyataan media pembelajaran jarak jauh (Google Classroom,

Whatsaap) memudahkan saya untuk melakukan evaluasi belajar secara mandiri. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sidrap memudahkan siswa dalam mengevaluasi belajar mereka secara mandiri, misalnya dengan bantuan aplikasi *google classroom* yang mana bisa digunakan untuk mengirim tugas dan akan terlihat ketika ada tugas yang belum dikumpulkan.

10. Saya kesulitan mengukur tingkat pemahaman saya dengan media pembelajaran jarak jauh (Google Classroom, Whatsaap)

Tabel 4.15 Analisis Data Pertanyaan 10

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	15	10,48%
2	Setuju	25	17,48%
3	Cukup/Sedang/Biasa	40	27,97%
4	Tidak Setuju	43	30,06%
5	Sangat Tidak Setuju	20	13,98%
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 orang (10,48%), sementara yang menyatakan setuju sebanyak 25 orang (17,48%), yang menyatakan Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 40 orang (27,97%), Sementara itu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 43 orang (30,06%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 20 orang (13,98%).

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 43 orang (30,06%) dari 143 responden menjawab tidak

setuju dengan pernyataan Saya kesulitan mengukur tingkat pemahaman saya dengan media pembelajaran jarak jauh (Google Classroom, Whatsaap). Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa siswa tidak kesulitan dalam mengukur sejauh mana pemahamannya terhadap suatu materi, hal ini terjadi karena disetiap pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sidrap setelah pemberian materi pembelajaran jarak jauh, maka siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, kemudian pada pembelajaran PAI juga diadakan pre test dan post test, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa. Hal ini juga bisa dengan mudah diukur oleh siswa, melalui pre test yang telah diikuti.

11. Saya sangat senang dengan sikap dan perilaku guru saat mengajar jarak jauh, sehingga membuat saya semakin semangat untuk mengikuti pembelajaran

Tabel 4.16 Analisis Data Pertanyaan 11

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	40	27,97%
2	Setuju	50	34,96%
3	Cukup/Sedang/Biasa	53	37,06%
4	Tidak Setuju		
5	Sangat Tidak Setuju		
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.16 dapat di lihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 40 orang (27,97%), sementara yang menyatakan setuju sebanyak 50 orang (34,96%), yang menyatakan Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 53 orang (37,06%), Sementara itu yang

menyatakan tidak setuju sebanyak nol dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak nol.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 53 orang (37,06%) dari 143 responden menjawab Cukup/Sedang/Biasa dengan pernyataan saya sangat senang dengan sikap dan perilaku guru saat mengajar jarak jauh, sehingga membuat saya semakin semangat untuk mengikuti pembelajaran. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa cukup senang dengan sikap dan perilaku guru saat mengajar jarak jauh misalnya menyapa siswa sebelum pembelajaran dimulai, menanyakan materi-materi yang kurang dipahami, yang mana membuat siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran.

12. Saya merasa terbebani dengan sikap dan perilaku guru saat mengajar jarak jauh sehingga saya kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran

Tabel 4.17 Analisis Data Pertanyaan 12

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju		
2	Setuju		
3	Cukup/Sedang/Biasa	50	34,96%
4	Tidak Setuju	53	37,06%
5	Sangat Tidak Setuju	40	27,97%
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.17 dapat dilihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak nol, sementara yang menyatakan setuju sebanyak nol, yang menyatakan Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 50 orang

(34,96%), Sementara itu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 53 orang (37,06%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 40 orang (27,97%).

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di ketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 53 orang (37,06%) dari 143 responden menjawab tidak setuju dengan pernyataan Saya merasa terbebani dengan sikap dan perilaku guru saat mengajar jarak jauh sehingga saya kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa siswa tidak merasa terbebani dengan perilaku guru saat proses pembelajaran, sehingga tidak mengurangi motivasi belajar siswa. Namun sebenarnya guru sendiri seringkali memberikan nasihat maupun saran tentang pentingnya belajar.

13. Saya bisa melakukan interaksi dan juga diskusi dengan baik bersama guru dalam pembelajaran jarak jauh

Tabel 4.18 Analisis Data Pertanyaan 13

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	25	17,48%
2	Setuju	45	31,46%
3	Cukup/Sedang/Biasa	63	44,05%
4	Tidak Setuju	10	6,99%
5	Sangat Tidak Setuju		
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.18 dapat di lihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 orang (17,48%), sementara yang menyatakan setuju sebanyak 45 orang (31,46%), yang menyatakan

Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 63 orang (44,05%), Sementara itu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 10 orang (6,99%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak nol.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di ketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 63 orang (44,05%) dari 143 responden menjawab Cukup/Sedang/Biasa dengan pernyataan Saya bisa melakukan interaksi dan juga diskusi dengan baik bersama guru dalam pembelajaran jarak jauh. Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa siswa cukup bisa melakukan interaksi dan juga diskusi dengan baik bersama guru dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI, hal ini terjadi ketika proses pemaparan materi telah selesai dilakukan oleh guru, maka diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun berdiskusi mengenai materi yang kurang di pahami. Saya kesulitan menyampaikan pendapat saya dalam diskusi pembelajaran jarak jauh karena guru kurang interaktif

Tabel 4.19 Analisis Data Pertanyaan 14

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	25	17,48%
2	Setuju	50	34,96%
3	Cukup/Sedang/Biasa	58	40,55%
4	Tidak Setuju	10	6,99%
5	Sangat Tidak Setuju		
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.19 dapat di lihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 orang (17,48%), sementara yang

menyatakan setuju sebanyak 50 orang (34,96%), yang menyatakan Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 58 orang (40,55%), Sementara itu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 10 orang (6,99%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak nol.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di ketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 58 orang (40,55%) dari 143 responden menjawab Cukup/Sedang/Biasa dengan pernyataan Saya kesulitan menyampaikan pendapat saya dalam diskusi pembelajaran jarak jauh karena guru kurang interaktif. Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa beberapa siswa kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya saat diskusi pada pembelajaran jarak jauh, hal ini bisa disebabkan oleh berbagai hal salah satunya pada penggunaan media pembelajaran seperti *zoom*, ada diantara siswa yang masih belum paham penggunaan aplikasi tersebut, ketika mereka ingin bertanya tapi belum tau cara pengoperasian media tersebut, contohnya seperti mengaktifkan audio maupun video pada aplikasi *zoom*. Hal ini tentunya membuat siswa kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya.

14. Waktu pembelajaran jarak jauh cukup baik, sehingga saya bisa mempunyai waktu luang untuk belajar mandiri, berinteraksi sosial, dan saya merasa tidak bosan dengan pembelajaran

Tabel 4.20 Analisis Data Pertanyaan 15

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	20	13,98%
2	Setuju	54	37,76%
3	Cukup/Sedang/Biasa	61	42,65%
4	Tidak Setuju	8	5,59%
5	Sangat Tidak Setuju		
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.20 dapat di lihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20 orang (13,98%), sementara yang menyatakan setuju sebanyak 54 orang (37,76%), yang menyatakan Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 61 orang (42,65%), Sementara itu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 8 orang (5,59%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak nol.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di ketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 61 orang (42,65%) dari 143 responden menjawab Cukup/Sedang/Biasa dengan pernyataan Waktu pembelajaran jarak jauh cukup baik, sehingga saya bisa mempunyai waktu luang untuk belajar mandiri, berinteraksi sosial, dan saya merasa tidak bosan dengan pembelajaran. Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa siswa memiliki cukup waktu dalam pembelajaran jarak jauh, misalnya waktu mereka untuk belajar mandiri. Disetiap akhir pembelajaran maka siswa akan diberikan tugas sebagai latihan untuk memahami materi lebih jauh lagi serta berbagai

kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok membuat siswa dapat bersosialisasi, meskipun dalam kondisi pembelajaran jarak jauh.

15. Waktu pembelajaran yang terlalu pendek atau panjang membuat saya kesulitan dalam mengatur waktu saya dan memudahkan saya cepat bosan

Tabel 4.21 Analisis Data Pertanyaan 16

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju		
2	Setuju	8	5,59%
3	Cukup/Sedang/Biasa	61	42,65%
4	Tidak Setuju	54	37,76%
5	Sangat Tidak Setuju	20	13,98%
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.21 dapat di lihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak nol, sementara yang menyatakan setuju sebanyak 8 orang (5,59%), yang menyatakan Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 61 orang (42,65%), Sementara itu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 54 orang (37,76%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 20 orang (13,98%).

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di ketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 61 orang (42,65%) dari 143 responden menjawab Cukup/Sedang/Biasa dengan pernyataan waktu pembelajaran yang terlalu pendek atau panjang membuat kesulitan dalam mengatur waktu saya dan memudahkan saya cepat bosan. Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa waktu pembelajaran yang kurang ataupun lebih membuat beberapa siswa

cukup kesulitan untuk mengatur waktunya, terkadang ada siswa yang cepat jenuh ketika berada didepan laptop atau hp terlalu lama, sehingga hal ini tidak kondusif lagi untuk melaksanakan pembelajaran begitupun juga dengan waktu yang singkat dimana materi belum tersampaikan dengan baik namun waktu sudah selesai.

16. Saya merasa lebih mandiri dan lebih bisa menyesuaikan waktu saya untuk belajar, dengan adanya sistem pembelajaran jarak jauh

Tabel 4.22 Analisis Data Pertanyaan 17

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	30	20,97%
2	Setuju	55	38,46%
3	Cukup/Sedang/Biasa	49	34,26%
4	Tidak Setuju	9	6,26%
5	Sangat Tidak Setuju		
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.22 dapat di lihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 orang (20,97%), sementara yang menyatakan setuju sebanyak 55 orang (38,46%), yang menyatakan Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 49 orang (34,26%), Sementara itu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 9 orang (6,26%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak nol.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di ketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 55 orang (38,46%) dari 143 responden menjawab setuju dengan pernyataan Saya merasa lebih mandiri dan lebih bisa menyesuaikan waktu saya untuk belajar, dengan adanya sistem pembelajaran jarak jauh.

Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa siswa lebih bisa menyesuaikan waktu belajarnya saat pembelajara jarak jauh, hal ini karena pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dirumah masing-masing dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja membuat siswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk bisa mengikuti pelajaran, berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang mesti menempuh perjalanan menuju sekolah yang memakan waktu yang cukup lama.

17. Dengan adanya sistem pembelajaran jarak jauh, saya tidak bisa bersikap mandiri dan saya semakin bosan dan malas untuk belajar

Tabel 4.23 Analisis Data Pertanyaan 18

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju		
2	Setuju		
3	Cukup/Sedang/Biasa	46	32,16%
4	Tidak Setuju	65	45,45%
5	Sangat Tidak Setuju	32	22,37%
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.23 dapat di lihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak nol, sementara yang menyatakan setuju sebanyak nol, yang menyatakan Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 46 orang (32,16%), Sementara itu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 65 orang (45,45%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 32 orang (22,37%).

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di ketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 65 orang (45,45%) dari 143 responden menjawab tidak

setuju dengan pernyataan dengan adanya sistem pembelajaran jarak jauh, saya tidak bisa bersikap mandiri dan saya semakin bosan dan malas untuk belajar. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran jarak jauh siswa lebih mandiri untuk belajar karena hanya dilaksanakan dari rumah masing-masing dan bisa diakses kapan saja.

18. Pembelajaran jarak jauh yang sudah saya lakukan membuat motivasi belajar saya semakin meningkat karena bisa belajar di tempat dan suasana yang saya inginkan

Tabel 4.24 Analisis Data Pertanyaan 19

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	25	17,48%
2	Setuju	63	44,05%
3	Cukup/Sedang/Biasa	55	38,46%
4	Tidak Setuju		
5	Sangat Tidak Setuju		
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.24 dapat dilihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 orang (17,48%), sementara yang menyatakan setuju sebanyak 63 orang (44,05%), yang menyatakan Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 55 orang (38,46%), Sementara itu yang menyatakan tidak setuju sebanyak nol dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak nol.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 63 orang (44,05%) dari 143 responden menjawab setuju dengan pernyataan Pembelajaran jarak jauh yang sudah saya lakukan membuat motivasi belajar saya semakin meningkat karena bisa belajar di

tempat dan suasana yang saya inginkan. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran jarak jauh membuat siswa merasa termotivasi dan semangat dalam belajar, meskipun ditengah pandemi seperti saat ini pembelajaran harus tetap terlaksana dengan baik, melalui pembelajaran jarak jauh siswa dapat belajar kapan saja dan dengan suasana yang berbeda.

19. Media pembelajaran jarak jauh (Google Classroom, Whatsaap) sangat membebani saya sehingga menurunkan motivasi saya untuk belajar

Tabel 4.25 Analisis Data Pertanyaan 20

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju		
2	Setuju		
3	Cukup/Sedang/Biasa	45	31,46%
4	Tidak Setuju	68	47,55%
5	Sangat Tidak Setuju	30	20,97%
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.25 dapat dilihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak nol, sementara yang menyatakan setuju sebanyak nol, yang menyatakan Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 45 orang (31,46%), Sementara itu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 68 orang (47,55%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 30 orang (20,97%).

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 68 orang (47,55%) dari 143 responden menjawab tidak setuju dengan pernyataan Media pembelajaran jarak jauh (Google Classroom, Whatsaap) sangat membebani saya sehingga menurunkan motivasi saya untuk belajar. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa

dengan adanya media pembelajaran seperti penggunaan aplikasi *Google Classroom*, *whatsapp*, dan *zoom* ini sangat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh, melalui media tersebutlah pembelajaran tetap bisa terlaksana.

20. Saat melakukan pembelajaran jarak jauh, saya bisa lebih mudah untuk menyimak, melihat, merangkum, membaca, bertanya, menyimpulkan dan mengkomunikasikan segala hal mengenai materi pembelajaran

Tabel 4.26 Analisis Data Pertanyaan 21

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju	20	13,98%
2	Setuju	55	38,46%
3	Cukup/Sedang/Biasa	63	44,05%
4	Tidak Setuju	5	3,49%
5	Sangat Tidak Setuju		
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.26 dapat di lihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20 orang (13,98%), sementara yang menyatakan setuju sebanyak 55 orang (38,46%), yang menyatakan Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 63 orang (44,05%), Sementara itu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 orang (3,49%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak nol.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di ketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 63 orang (44,05%) dari 143 responden menjawab Cukup/Sedang/Biasa dengan pernyataan saat melakukan pembelajaran jarak jauh, saya bisa lebih mudah untuk menyimak, melihat, merangkum, membaca, bertanya, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan segala hal mengenai materi pembelajaran. Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa

dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh siswa cukup mudah dalam menyimak, melihat, merangkum, membaca, bertanya, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan segala hal yang terkait dengan materi-materi yang telah dipelajari

21. Media pembelajaran jarak jauh (Google Classroom, Whatsaap) sangat mengurangi keaktifan saya di dalam pembelajaran sehingga saya kesulitan untuk memahami materi pembelajaran

Tabel 4.27 Analisis Data Pertanyaan 22

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat setuju		
2	Setuju		
3	Cukup/Sedang/Biasa	43	30,06%
4	Tidak Setuju	48	33,56%
5	Sangat Tidak Setuju	52	36,36%
Jumlah		N= 143	100%

Sumber Data: Analisis data responden

Dari tabel 4.27 dapat di lihat bahwa responden atau siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak nol, sementara yang menyatakan setuju sebanyak nol, yang menyatakan Cukup/Sedang/Biasa sebanyak 43 orang (30,06%), Sementara itu yang menyatakan tidak setuju sebanyak 48 orang (33,56%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 52 orang (36,36%).

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di ketahui bahwa jawaban yang terbanyak yaitu 52 orang (36,36%) dari 143 responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan Media pembelajaran jarak jauh (Google Classroom, Whatsaap) sangat mengurangi keaktifan saya di dalam

pembelajaran sehingga saya kesulitan untuk memahami materi pembelajaran. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran jarak jauh berdampak besar bagi siswa dalam memahami materi yang diajarkan kepada mereka, melalui aplikasi tersebutlah, proses belajar mengajar, diskusi, maupun evaluasi hasil belajar akan dilakukan, jadi media pembelajaran tidak mengurangi keaktifan siswa dan membantu siswa untuk bisa memahami materi yang diajarkan.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi keseluruhan data frekuensi nilai variabel sebagai berikut.

Tabel 4.28 Rekapitulasi Keseluruhan Frekuensi Data Frekuensi Nilai Variabel

Skor (S)	Frekuensi	(S) x (F)
5	446	2.230
4	755	3.020
3	966	2.898
2	581	1.162
1	337	337
Jumlah	3.085	9.738

Sumber: Analisis Data Responden

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa total skor untuk variable penelitian ini yaitu pembelajaran jarak jauh adalah 9.738 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal di mana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 5 (skor tertinggi) dikali jumlah item pertanyaan dikali jumlah responden, yaitu $5 \times 22 \times 143 = 15.730$

2. Jumlah skor minimal diperoleh dari 1 (skor terendah) dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden, yaitu $1 \times 22 \times 143 = 3.146$

Rentang skor = (skor maksimal – skor minimal) : 5. Dengan demikian rentang skor pada variable ini = $(15.730 - 3.146) : 5 = 2.517$.

Berdasarkan hasil penelitian 143 responden, skor variabel pembelajaran jarak jauh sebesar 9.738 termasuk kategori tinggi atau dipersenkan maka dihitung yaitu: $9.738/15.730 \times 100\% = 61,90 \%$. Nilai 61,90 % jika diinterpretasikan berada pada rentang nilai 61% - 80% dengan kategori Efektif. Maka, hasil uji presentase menunjukkan bahwasannya keseluruhan indikator dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) dikategorikan efektif dengan hasil rata-rata 61,90 %.

C. Pembahasan hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Sidrap pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di masa pandemi tetap berjalan dengan baik dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran secara online. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap tetap disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta proses pembelajaran. Artinya dalam hal ini pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi siswa, seperti contohnya bagi siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran melalui *zoom* maka bisa melalui aplikasi *Whatsapp* yang lebih mudah diakses. Sehingga tujuan-tujuan pembelajaran tetap tercapai dengan baik. Dimana pelaksanaan pembelajaran

jarak jauh secara kognitif atau pengetahuannya dapat mencapai tujuan pembelajaran, namun dalam hal ini dari segi afektif atau sikap peserta didik yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini guru atau segala pihak yang terkait dalam dunia pendidikan dimana sebagai orang yang berkompeten dalam bidang ini, bisa memotivasi siswa agar mereka semangat dalam belajar, dimana mereka bisa menyadari bahwa belajar itu penting, belajar itu merupakan kewajiban, sehingga peserta didik tidak mengabaikan pembelajaran mereka. Serta diharapkan guru dan segala pihak yang terkait dapat menemukan hal maupun kebijakan-kebijakan yang baru dalam pengoptimalan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh kedepannya dimana hal ini agar pendidikan terus berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran jarak jauh yang dikemukakan oleh Munir, bahwa Pembelajaran jarak jauh memungkinkan peserta didik dalam mendapatkan pendidikan dalam semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai macam media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kondisi, dan kebutuhannya. Kemudian diharapkan juga dapat mengatasi permasalahan seperti kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan, yang disebabkan oleh berbagai hambatan yaitu jarak, tempat, dan waktu .

2. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap.

Setelah dilakukan penelitian terhadap pembelajaran jarak jauh pada pendidikan Agama Islam, dapat ditarik kesimpulan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dikategorikan efektif pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidrap. Hal ini dapat dibuktikan terhadap hasil uji presentase yang dilakukan pada setiap butir pertanyaan yang telah dibagikan melalui angket. Dengan pembuktian yang mengacu pada pengujian hipotesis dengan menggunakan (df) adalah $N-1$ jadi, $143-1=142$, untuk $\alpha=0.05$ dan $df=142$ dan untuk mendapatkan t tabel dari df 30 tersebut harus melalui interpolansi dan dari hasil interpolansi tersebut t tabel dari df 142 pada t tabel berjumlah 1.655. Dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai t hitung maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) dimana $t_{hitung} = 97.21$ sedangkan $t_{tabel} = 1.655$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap Efektif.

Dengan t hitung lebih besar dari pada t tabel maka hipotesis diterima dan ini menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) efektif pada pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap.

Pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang efektivitas pembelajaran jarak jauh juga memperoleh hasil yang sama yaitu dikategorikan efektif dalam pembelajaran jarak jauh. Salah satu contohnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sari dan Fairuza Amrozi dengan judul penelitian efektivitas pembelajaran jarak jauh di Politeknik Penerbangan

Surabaya. Setelah melakukan uji presentase dengan hasil rata-rata 63,58 persen maka hal ini menunjukkan bahwasannya keseluruhan indikator dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) dikategorikan efektif .

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan saat ini khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap secara kognitif atau pengetahuannya dapat dikatakan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran, namun dalam hal ini dari segi afektif atau sikap peserta didik yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Dimana kita ketahui bahwa seorang guru bukan hanya bertugas untuk mentransfer pengetahuan namun penanaman nilai dan akhlak itu lebih utama untuk dibentuk.

Namun pada kenyataannya hal ini tidak berjalan sebagaimana mestinya, guru kesulitan dalam melakukan pengontrolan terhadap peserta didik, sehingga penanaman karakter pada peserta didik tidak tersalurkan dengan baik. Maka dalam hal ini perlu adanya hal-hal maupun kebijakan-kebijakan baru yang dapat diterapkan oleh guru, sekolah, pemerintah pusat, dan semua pihak-pihak yang terkait untuk dapat mengatasi masalah ini, salah satunya dengan melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik sehingga guru dengan orang tua dapat bersinegi untuk membentuk serta mengontrol karakter peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan tentang Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap, dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran jauh di SMA Negeri 1 Sidrap secara kognitif atau pengetahuannya dapat mencapai tujuan pembelajaran, namun dalam hal ini dari segi afektif atau sikap peserta didik yang belum sesuai dengan yang diharapkan.
2. Dari hasil uji presentase menunjukkan bahwa dari keseluruhan indikator dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan efektif dengan hasil rata-rata 61,90 %.

B. Saran

Melalui skripsi ini penulis menyarankan:

1. Kepada pemerintah Dinas Pendidikan selaku pelaksana pendidikan agar senantiasa memperhatikan dan memberikan dukungan serta motivasi agar pendidikan dapat berkembang dan lebih maju dari sebelumnya.
2. Kepada seluruh pemerhati pendidikan tokoh masyarakat dan orang tua siswa harus senantiasa berupaya untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik meskipun ditengah pandemic seperti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Badri, S, *Metode Statistika untuk Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan 3 (Jakarta: Kencana, 2008)
- Darsono, Herlina, Aryanti Nur Fitri, Bianca Rahardjo, Meyli Z Imanuela, Jurusan Akuntansi, and Politeknik Negeri Bandung, 'Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Saat Pandemi Covid-19 (Kajian Di Politeknik Negeri Bandung)', 19 (2020), 26–27
- Depdikbud, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia' (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), p. 209
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Idris, 'Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Potensia*, 1.2 (2015), 175–90
- Indoesia, Republik, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional' (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1989), pp. 62–73
- Indoneia, Republik, 'Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003).
- Indonesia, Kementerian Agama Republik, 'Al-Qur'an Terjemahan' (Jakarta: Penerbit Wali, 2013), p. 306
- Indonesia, Republik, 'Berita Negara' (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014), p. 11
- Ismail, Fajri, *Statistika untuk Penelitian dan Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Kasihadi, Madiyo, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Cetakan 1 (Semarang: Effhar Publishing, 1985)
- Kasim, M. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Kasmadi, & Sunariah, N. S. (2016). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Majid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Mukarom, Zaenal. Rusdiana, A, *Komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017)
- Mularsih, Karwono dan Heni, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Cetakan 2 (Depok: Rajawali Pers, 2018)
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Edisi 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Sarnu Untung, 2020)
- Prasojo, Lantip Diat., and Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011)
- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Santoso, Paulus Insap, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Cetakan 1 (Yogyakarta: Andi, 2018)
- Sari, Dewi Ratna, and Fairuza Amrozi, 'Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Politeknik Penerbangan Surabaya (Studi Kasus Saat Terjadi Wabah Covid-19)', *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya*, 5.2 (2020), 1–10
- Sari, Widya, Andi Muhammad Rifki, and Mila Karmila, 'Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19', 1, 2019, 12
- Siregar, S. (2012). *Metode penelitian Kuantitatif: Dilengkapi perbandingan perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Kencana, Cetakan 1 (Jakarta: Kencana, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, Cetakan 2 (Bandung: Alfabeta, 2019)

- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Cet. 18; bandung: Alfabeta, 2013),
- Susanti, Wati, 'Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid-19', 7.2 (2020), 134–45
- Suyono, Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Widoyoko, S. Eko Putra, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Yerusalem, Muhammad Rozi, Adian Fatchur Rochim, and Kurniawan Teguh Martono, 'Desain Dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer', *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 3.4 (2015), 481.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Iizin/ Rekomendasi Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amel Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1567/In.39.5.1/PP.00.9/06/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII
Propinsi Sulawesi Selatan
di,-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Risda
Tempat/Tgl. Lahir : Malaysia, 16 November 1999
NIM : 17.1100.058
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Bonginge, Desa Sipodeceng, Kec. Baranti, Kab. Sidrap

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Sidrap dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sidrap"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 22 Juni 2021

Wakil Dekan I,



Murti Dahlan Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Ditulis dengan CorelDraw

Lampiran 2: Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
BARRU, PAREPARE, SIDRAP

Jalan Jenderal Sudirman No. 123 Parepare, Kode Pos 91125
Telpon. 081342561901/08114111132 email: cabdiswil8@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 867 / 3460 -CD.WILVIII/DISDIK

"Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sidrap"

Yang Bertanda tangan dibawah ini, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII, menerangkan bahwa :

- Nama : Risda
- NIM : 17.1100.058
- Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Kami tidak keberatan memberikan izin penelitian di SMA Negeri 1 Sidrap, mulai Tanggal 28 Juni s.d 27 Agustus 2021 dengan mendahului laporan ke sekolah dan hasil Penelitian setelah selesai dilaporkan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Juni 2021

KASI SMA & FASILITAS PAUD, DIKMAS & PT

CABANG DINAS PENDIDIKAN

WILAYAH VIII,



AMIRUDDIN, S.Sos

NIP. 19640802 198903 1 018

Lampiran 3: Surat Izin Telah Meneliti



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
UPT SMA NEGERI 1 SIDRAP**

Alamat Jln. Kartini No. 1 Telp (0421) 93042 Rappang Kode Pos 91651

Nomor : 421.3/07-UPT SMAN.1/SDR/DISDIK

Lamp : -

Hal : **Surat Keterangan Telah Meneliti**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : RISDA
Tempat/Tgl. Lahir : Malaysia, 16 November 1999
NPM : 17.1100.058
Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Beringin Desa Sipodeceng, Kec. Baranti

Telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 1 Sidrap mulai pada tanggal 28 Juni 2021 s.d 27 Agustus 2021, dengan judul penelitian:

**“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) PADA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 SIDRAP “**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rappang, 30 Agustus 2021
Kepala UPT SMAN 1 SIDRAP

Drs. H. RUSTAM, M.Pd
Pangkat: Pembina Tk. I, IV/b
NIP. 19640802 199002 1 003

Lampiran 4: Dokumentasi Wawancara



Lampiran 5 : Instrumen Penelitian

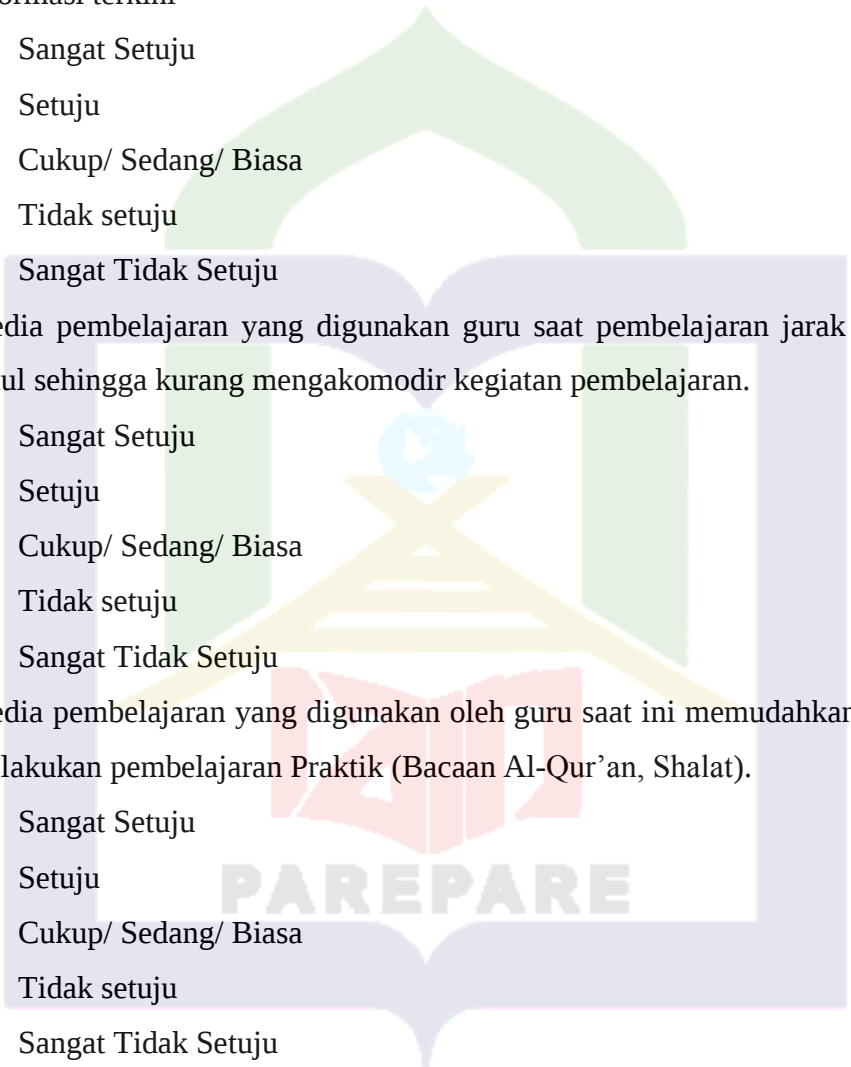
	KEMENTRIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	INSTRUME PENELITIAN PENULIAN SKRIPSI

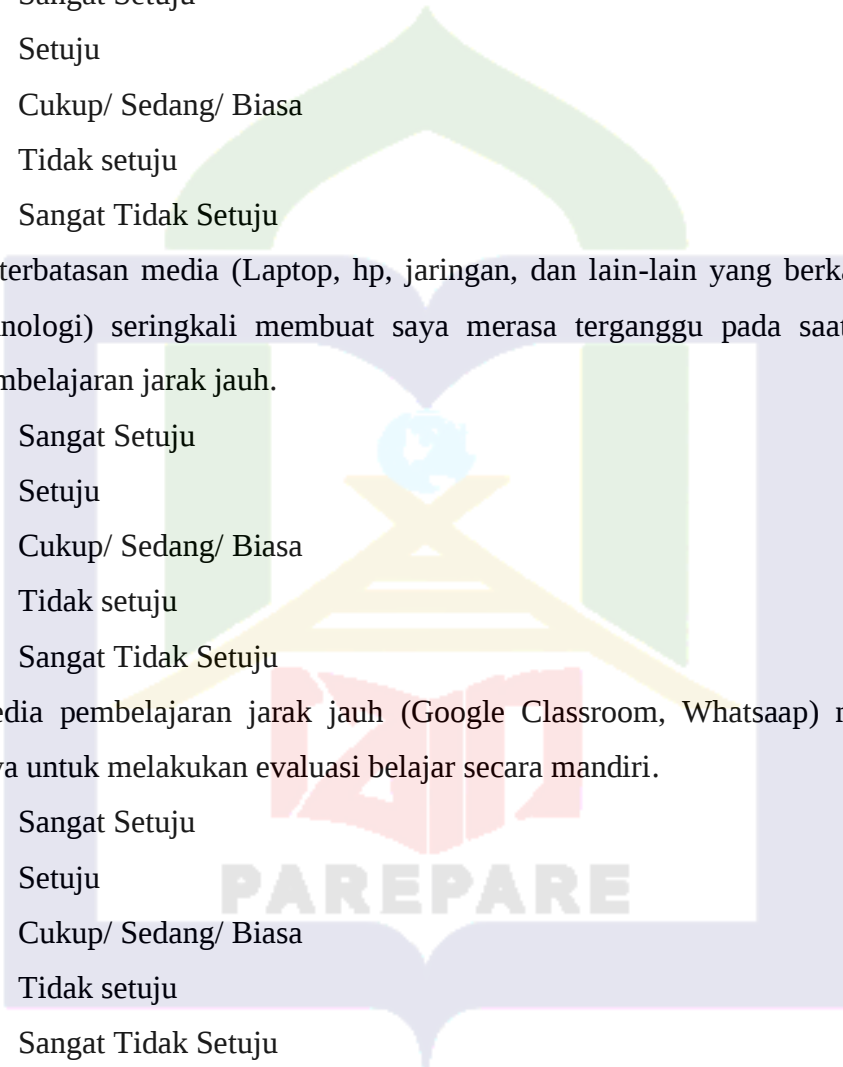
Nama : Risda
Nim/Prodi : 171100058/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidrap

INSTRUMEN PENELITIAN:

PEDOMAN KUESIONER/ ANGKET

1. Materi pembelajaran yang disampaikan guru melalui media pembelajaran jarak jauh (Google Classroom, Whatsaap) sesuai dengan materi yang seharusnya disampaikan
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup/ Sedang/ Biasa
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
2. Apa yang disampaikan oleh guru seringkali tidak sesuai dengan apa yang seharusnya diajarkan dalam pembelajaran
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju

- 
- c. Cukup/ Sedang/ Biasa
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
3. Sumber belajar yang disampaikan oleh guru bersesuaian dengan teknologi informasi terkini
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup/ Sedang/ Biasa
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
4. Media pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran jarak jauh sangat jadul sehingga kurang mengakomodir kegiatan pembelajaran.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup/ Sedang/ Biasa
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
5. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat ini memudahkan saya untuk melakukan pembelajaran Praktik (Bacaan Al-Qur'an, Shalat).
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup/ Sedang/ Biasa
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
6. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat ini menyulitkan saya untuk melakukan pembelajaran Praktik (Bacaan Al-Qur'an, Shalat).
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup/ Sedang/ Biasa

- 
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju
7. Kesiapan media (Laptop, hp, jaringan, dan lain-lain yang berkaitan dengan teknologi) yang akan saya gunakan dalam pembelajaran cukup baik
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Cukup/ Sedang/ Biasa
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju
8. Keterbatasan media (Laptop, hp, jaringan, dan lain-lain yang berkaitan dengan teknologi) seringkali membuat saya merasa terganggu pada saat melakukan pembelajaran jarak jauh.
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Cukup/ Sedang/ Biasa
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju
9. Media pembelajaran jarak jauh (Google Classroom, Whatsaap) memudahkan saya untuk melakukan evaluasi belajar secara mandiri.
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Cukup/ Sedang/ Biasa
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju
10. Saya kesulitan mengukur tingkat pemahaman saya dengan media pembelajaran jarak jauh (Google Classroom, Whatsaap).
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Cukup/ Sedang/ Biasa

- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju
11. Saya sangat senang dengan sikap dan perilaku guru saat mengajar jarak jauh, sehingga membuat saya semakin semangat untuk mengikuti pembelajaran.
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Cukup/ Sedang/ Biasa
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju
12. Saya merasa terbebani dengan sikap dan perilaku guru saat mengajar jarak jauh sehingga saya kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Cukup/ Sedang/ Biasa
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju
13. Saya bisa melakukan interaksi dan juga diskusi dengan baik bersama guru dalam pembelajaran jarak jauh.
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Cukup/ Sedang/ Biasa
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju
14. Saya kesulitan menyampaikan pendapat saya dalam diskusi pembelajaran jarak jauh karena guru kurang interaktif.
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Cukup/ Sedang/ Biasa
- d. Tidak setuju

- e. Sangat Tidak Setuju
15. Waktu pembelajaran jarak jauh cukup baik, sehingga saya bisa mempunyai waktu luang untuk belajar mandiri, berinteraksi sosial, dan saya merasa tidak bosan dengan pembelajaran.
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Cukup/ Sedang/ Biasa
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju
16. Waktu pembelajaran yang terlalu pendek atau panjang membuat saya kesulitan dalam mengatur waktu saya dan memudahkan saya cepat bosan.
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Cukup/ Sedang/ Biasa
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju
17. Saya merasa lebih mandiri dan lebih bisa menyesuaikan waktu saya untuk belajar, dengan adanya sistem pembelajaran jarak jauh.
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Cukup/ Sedang/ Biasa
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju
18. Dengan adanya sistem pembelajaran jarak jauh, saya tidak bisa bersikap mandiri dan saya semakin bosan dan malas untuk belajar.
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Cukup/ Sedang/ Biasa
- d. Tidak setuju

- e. Sangat Tidak Setuju
19. Pembelajaran jarak jauh yang sudah saya lakukan membuat motivasi belajar saya semakin meningkat karena bisa belajar di tempat dan suasana yang saya inginkan.
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Cukup/ Sedang/ Biasa
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju
20. Media pembelajaran jarak jauh (Google Classroom, Whatsaap) sangat membebani saya sehingga menurunkan motivasi saya untuk belajar.
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Cukup/ Sedang/ Biasa
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju
21. Saat melakukan pembelajaran jarak jauh, saya bisa lebih mudah untuk menyimak, melihat, merangkum, membaca, bertanya, menyimpulkan dan mengkomunikasikan segala hal mengenai materi pembelajaran.
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Cukup/ Sedang/ Biasa
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju
22. Media pembelajaran jarak jauh (Google Classroom, Whatsaap) sangat mengurangi keaktifan saya di dalam pembelajaran sehingga saya kesulitan untuk memahami materi pembelajaran.
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju

- c. Cukup/ Sedang/ Biasa
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju



BIODATA PENULIS



Risda adalah nama lengkap penulis lahir di Malaysia, 16 November 1999 dari Provinsi Sulawesi Selatan dari Pasangan Orang Tua Ayah Ridwan dan Ibu Hamsiah sebagai anak kedua dan beragama Islam.

Penulis menempuh jenjang pendidikan di mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Darmawanita Dea hingga tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 6 Passeno hingga tahun 2011, Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Baranti hingga 2014, kemudian melanjutkan Sekolah Menengan Atas (SMA) Negeri 1 Panca Rijang dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (STAIN Parepare) atau saat ini Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare) Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.